

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA
DALAM FILM ANIMASI UPIN-IPIN**



OLEH:

NOOR ATIKA MAWADDAH

IAIN
PALANGKARAYA

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2021 M/1443 H**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA
DALAM FILM ANIMASI UPIN-IPIN**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



OLEH:

NOOR ATIKA MAWADDAH
NIM : 1701112230

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021 M/1443 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noor Atika Mawaddah

NIM : 1701112230

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Film Animasi Upin-Ipin”**, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 27 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Noor Atika Mawaddah
NIM. 1701112230

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN MODERASI
BERAGAMA DALAM FILM ANIMASI UPIN-IPIN

Nama : Noor Atika Mawaddah

NIM : 1701112230

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 27 Agustus 2021

Pembimbing I,



Ajahari, M.Ag
NIP. 19710302 199803 1004

Pembimbing II,



Rahmad, M.Pd
NIP. 19830815 201801 1 001

Mengetahui:
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, M.A
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diujikan/
Munaqasah
Skripsi An. Noor Atika
Mawaddah**

Palangka Raya, 27 Agustus 2021

Kepada,
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Noor Atika Mawaddah
NIM : 1701112230
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Film Animasi Upin-Ipin

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,



Ajahari, M.Ag
NIP. 19710302 199803 1004

Pembimbing II,



Rahmad, M.Pd
NIP. 19830815 201801 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama dalam Film Animasi Upin Ipin
Nama : Noor Atika Mawaddah
NIM : 1701112230
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/ Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 12 Oktober 2021 M/ 5 Rabiul Awal 1443 H

TIM PENGUJI

1. Saudah, M. Pd. I
(Ketua Sidang/ Penguji) (.....)
2. Dr. Ahmadi, M. S. I
(Penguji Utama) (.....)
3. Ajahari, M. Ag.
(Penguji) (.....)
4. Rahmad, M. Pd.
(Sekretaris/ Penguji) (.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya


Dr. H. Ibrahim Jannah, M.Pd
NIP. 196740031993032001

NILAI-NILAI PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA DALAM FILM ANIMASI UPIN-IPIN

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari banyaknya film animasi yang beredar di Indonesia, namun hanya segelintir yang mengedepankan aspek pendidikan dan moderasi beragama kepada anak-anak. Salah satu film yang mengandung nilai pendidikan moderasi beragama adalah film animasi Upin Ipin. Upin Ipin merupakan film animasi yang termasuk dalam sastra anak, peneliti memilih film animasi Upin Ipin sebab dapat dijadikan media pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran film berfungsi sebagai media yang dapat mengarahkan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama yang terkandung di dalam film animasi Upin Ipin. Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: apa saja nilai-nilai pendidikan moderasi beragama pada film Animasi Upin Ipin.

Penelitian ini menggunakan metode *library research* sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk menggali informasi melalui penelitian sebelumnya dan memanfaatkan kepustakaan baik secara *manual* maupun *online*. Sumber primer yaitu rekaman video film Animasi Upin Ipin produksi *Les Copaque* serta adegan yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama, juga berbagai sumber lainnya sebagai data sekunder. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan memutar film Animasi Upin Ipin untuk diamati hal-hal yang berkenaan dengan moderasi beragama. Kemudian peneliti menganalisis skenario dan dialog maupun isi dari film, serta dihubungkan dengan teori-teori yang relevan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam film Animasi Upin Ipin terdapat nilai-nilai pendidikan moderasi beragama yang terdiri dari: 1) Nilai *tawassuth*, mengandung adegan berkomunikasi menggunakan bahasa yang santun, 2) Nilai *tawazun*, mengandung adegan melaksanakan sholat, melaksanakan ibadah puasa Ramadhan dan adegan kegiatan sehari-hari Upin Ipin, 3) Nilai *i'tidal*, mengandung adegan mematuhi kewajiban dan menegakkan kebenaran, 4) Nilai *tasamuh*, mengandung adegan toleransi 5) Nilai *musawah* 6) Nilai *ishlah* 7) Nilai *aulawiyah*, mengandung adegan nilai ibadah sholat, ibadah puasa dan menebarkan salam, serta 8) Nilai *tahadhdhur*, mengandung adegan tentang etika.

Kata Kunci: Nilai, Pendidikan, Moderasi Beragama

THE EDUCATIONAL VALUES OF RELIGIOUS MODERATION IN ANIMATION MOVIE UPIN-IPIN

ABSTRACT

Based on a lot of animation movie that spreads in Indonesia, although just a few of them that concern the movie animation on education and religious aspects for children. One of them is animation movie Upin-Ipin. Upin-Ipin is the animation movie that is included by children's linguistic, the researcher choose Upin-Ipin movie because it can be applied as media of students learning, so that it can direct students while learning process.

This study aimed to describe the educational values of religious moderation in animation movie Upin-Ipin. The research problems of the study were: what did the educational values of religious moderation that contain in animation movie Upin-Ipin.

The researcher used library research as a research method that aimed to know the information toward previous research and both manual and online literature. The primer resource was the video recording of the animation movie Upin-Ipin which was produced by *Les Copaque*, also the scene that included the values of religious moderation, and the other resource as secondary data. While the analyzing data technique was content analysis which was meant to play the animation movie Upin-Ipin to investigate the points that related to religious moderation. Then, the researcher analyzes the scenario and dialog of it and connected it to the relevant theories.

The result of this study showed that there were the educational values of religious moderation in animation movie Upin-Ipin, they were 1) *Tawassuth* value, it contained the scene of the way of having polite communication, 2) *Tawazum* value, it contained the scene of the implementation of prayer, fasting on Ramadhan month, and daily activities of Upin-Ipin, 3) *I'tidal* value, it contained the scene to obey the obligation, and uphold the truth, 4) *Tasamuh* value, it contained the scene of tolerances, 5) *Musawah* value, 6) *Ishlah* value, 7) *Aulawiyah* value, it contained the scenes of praying, fasting, and spreading greeting, and 8) *Tahadhdhur* value, it contained the scene of ethic.

Keywords: The Educational Values, Religious Moderation

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA DALAM FILM ANIMASI UPIN-IPIN”**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, serta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan bimbingan dari alam kegelapan menuju Islam yang penuh dengan keimanan dan tali kasih sesama umat.

Dalam penelitian skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dan masukan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palangka Raya
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah. M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.
4. Ibu Sri Hidayati, MA. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah menyetujui judul penelitian ini serta menetapkan pembimbing.

5. Bapak Drs. Asmail Azmy H.B,M.Fil. I. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menyetujui judul dan menerimanya.
6. Bapak Ajahari, M.Ag. selaku pembimbing I dan Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan, membimbing, memberikan petunjuk dan meluangkan waktunya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Rahmad, M.Pd. selaku pembimbing II yang yang telah mengarahkan, membimbing, memberikan petunjuk dan meluangkan waktunya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala Perpustakaan beserta seluruh staf Perpustakaan IAIN Palangka Raya, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan meminjamkan buku-buku dalam menyusun skripsi.

Karena keterbatasan penulis, penulis menyadari dalam penulisan penelitian ini masih banyak kekurangannya dan penulis berharap saran dan masukan dari para pembaca demi kebaikan penelitian ini.

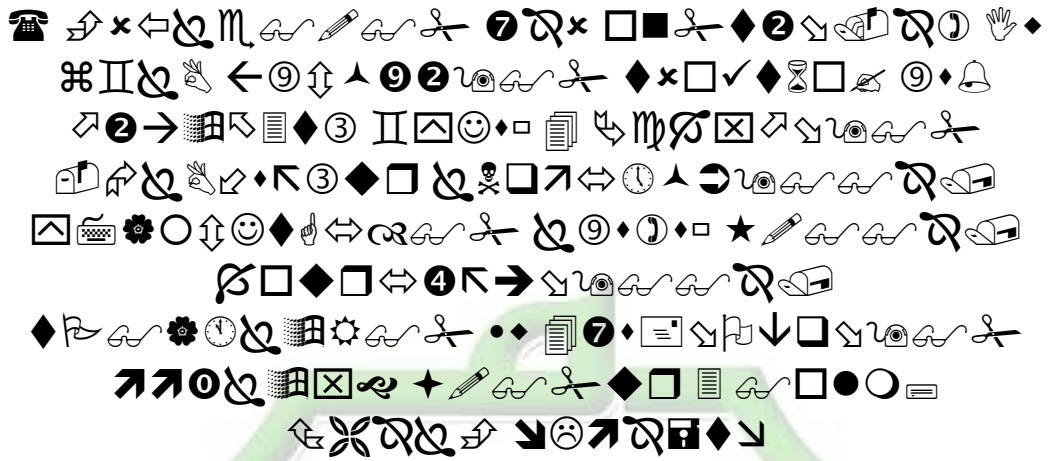
Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah selalu meridhoi dan memberikan kemudahan disetiap urusan kita *amin ya rabbal a'alamin*.

Palangka Raya, 15 September 2021

Penulis

Noor Atika Mawaddah
NIM. 170 111 2230

MOTTO



“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.” (Al-Baqarah: 256)
(Kementerian Agama, 2019).



PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan skripsi ini untuk

- ❖ Ayah tercinta Zainal Abidin dan ibu Normaindah tercinta yang telah mendidik, membesarkan, merawat serta selalu mendoakan saya hingga sekarang ini dengan penuh kasih sayang, serta doa dan kerja keras kalian sesungguhnya penulis tidaklah mampu untuk berada di posisi saat ini. Semoga setiap tetesan keringan dan pengorbanan kalian dibalas oleh Allah SWT.
- ❖ Mahmuddin (Alm) dan Drs. Megawati tercinta selaku ayah dan ibu sambung penulis yang telah merawat saya, dan membesarkan saya seraf mendoakan saya hingga saat ini. Doa dan kerja keras kalian sesungguhnya penulis tidaklah mampu untuk berada di posisi saat ini.
- ❖ Guru dan dosen saya tercinta yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan motivasi agar tetap terus belajar dalam menuntut ilmu sebanyak-banyaknya.
- ❖ Sahabat-sahabatku tercinta Felia Desintiawati, Sunthi Ambar Ayu, Fitrianti, dan Setia Pambudi yang selalu membantu serta memberikan semangat selama proses penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih atas semua doa, dukungan, motivasi dan nasehat yang membuat saya ,merasa tegar, tidak mengenal patah semangat dan memberikan warna dalam kehidupan saya serta memberi keberkahan dalam menggapai apa yang saya cita-citakan. Semoga Allah SWT merodhoi amal dan usaha kita semua. *Amin ya Rabbal'Alamin.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya	5
C. Fokus Penelitian	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Definisi Operasional.....	15
H. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TELAAH TEORI.....	19
A. Deskripsi Teoritik.....	19
1. Nilai	19
2. Pendidikan Moderasi Beragama	20
3. Moderasi Beragama di Kementerian Agama.....	31
4. Tinjauan Film Animasi	33
5. Tinjauan Film Animasi Upin Ipin	38
6. Musim – Musim pada Film Animasi Upin dan Ipin.....	43
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian.....	48
1. Kerangka Pikir	48
2. Pertanyaan Penelitian.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
C. Instrument Penelitian.....	53
D. Sumber Data Penelitian	53
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Teknik Pengabsahan Data	56
BAB IV PEMAPARAN DATA	57
A. Deskripsi Film Upin dan Ipin	57
1. Identitas Film Animasi Upin dan Ipin.....	57

2. Pesan.....	59
B. Karakter Tokoh dalam Film Animasi Upin dan Ipin.....	59
1. Upin dan Ipin.....	59
2. Kak Ros.....	60
3. Opah.....	60
4. Ehsan.....	61
5. Fizi.....	61
6. Mail.....	61
7. Mei mei.....	62
8. Jarjit.....	62
9. Susanti.....	62
10. Dzul dan Ijat.....	63
11. Cikgu jasmin.....	63
12. Cikgu Melati.....	64
13. Cikgu Besar.....	64
14. Tok Dalang.....	64
15. Abang Saleh.....	64
16. <i>Uncle</i> Muthu.....	65
17. <i>Uncle</i> Ah Tong.....	65
C. Pengisi Suara dalam Film Animasi Upin dan Ipin.....	65
1. Upin dan Ipin.....	65
2. Kak Ros.....	66
3. Opah.....	66
4. Ehsan.....	66
5. Mei mei.....	66
6. Mail.....	66
7. Fizi.....	66
8. Jarjit.....	67
9. Susanti.....	67
10. Dzul dan Ijat.....	67
11. Cikgu jasmin.....	67
12. Tok Dalang.....	67
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHAN	68
A. Hasil Penelitian.....	68
1. Nilai <i>Tawassuth</i>	69
2. Nilai <i>Tawazun</i>	74
3. Nilai <i>I'tidal</i>	77
4. Nilai <i>Tasamuh</i>	80
5. Nilai <i>Musawah</i>	83
6. Nilai <i>Ishlah</i>	84
7. <i>Aulawiyah</i>	86
8. <i>Tahadhdhur</i>	89
B. Pembahasan.....	91
1. Nilai <i>Tawassuth</i>	91
2. Nilai <i>Tawazun</i>	96
3. Nilai <i>I'tidal</i>	98

4. Nilai <i>Tasamuh</i>	99
5. Nilai <i>Musawah</i>	101
6. Nilai <i>Ishlah</i>	102
7. <i>Aulawiyah</i>	103
8. <i>Tahadhdhur</i>	105
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	106
A. Simpulan.....	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya	10
Tabel 2.1 Musim –Musim Film Upin dan Ipin	42
Tabel 5.1 Nilai <i>Tawassuth</i> : Menggunakan bahasa yang santun saat berkomunikasi	70
Tabel 5.2 Nilai <i>Tawazun</i> : Melaksanakan Sholat.....	73
Tabel 5.3 Nilai <i>Tawazun</i> : Melaksanakan Ibadah Puasa Ramadhan.....	74
Tabel 5.4 Nilai <i>Tawazun</i> : Kegiatan sehari-hari Upin Ipin dan Teman-teman	75
Tabel 5.5 Nilai <i>I'tidal</i> : Mematuhi Kewajiban.....	77
Tabel 5.6 Nilai <i>I'tidal</i> : Menegakkan kebenaran	78
Tabel 5.7 Nilai <i>Tasamuh</i> : Toleransi.....	80
Tabel 5.8 Nilai <i>Musawah</i> : <i>Musawah</i>	82
Tabel 5.9 Nilai <i>Ishlah</i> : Reformasi.....	84
Tabel 5.10 Nilai <i>Aulawiyah</i> : Ibadah Sholat	85
Tabel 5.11 Nilai <i>Aulawiyah</i> : Ibadah Puasa	86
Tabel 5.12 Nilai <i>Aulawiyah</i> : Menebarkan salam	87
Tabel 5.13 Nilai <i>Tahadhdhur</i> : Tolong Menolong.....	88



DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran 1.....	112
1. Karakter Tokoh dalam Film Animasi Upin Ipin	112
B. Lampiran 2.....	118
1. Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama dalam Film Animasi Upin dan Ipin	118
C. Lampiran 3.....	131
1. Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi.....	131
2. Lembar Persetujuan Pembimbing.....	132
3. Mohon diseminarkan Proposal Skripsi.....	133
3. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa	134
4. Surat Persetujuan Proposal Skripsi.....	135
5. Surat Keterangan dari Jurusan.....	136
6. Surat Mohon Ijin Penelitian.....	137
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian	138
8. Berita Acara Hasil Munaqasah Skripsi.....	138
D. Lampiran	139
1. Daftar Riwayat Hidup.....	139



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang pesat dalam kehidupan. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Oleh sebab itu, pendidikan perlu dikelola dengan cara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoretikal dan praktik sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri (Susanti, 2015:1).

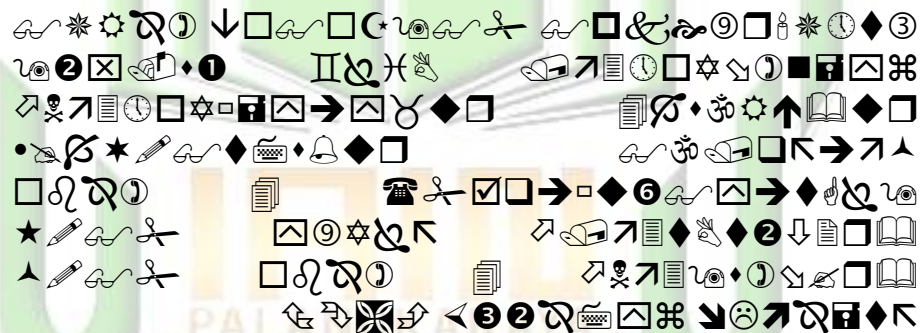
Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 2 menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pasal ini jelas sekali menandakan bahwa Pancasila adalah ideologi yang mendasari penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, termasuk pendidikan Islam (Suardi, 2012:79).

Pendidikan Islam yang moderat dapat mencegah peserta didik untuk berperilaku radikal baik dalam sikap maupun pemikiran, sehingga *out-put* dari lembaga pendidikan Islam berbasis moderasi ini dapat berimplikasi kepada pemahaman semua umat Islam untuk menerima segala bentuk

perbedaan dalam keagamaan dan dapat menghargai keyakinan yang diyakini oleh orang lain.

Islam sebagai agama menyikapi hal ini sebagai suatu bentuk keindahan yang telah dianugerahkan Allah SWT kepada umatnya agar saling mengenal dan mengetahui. Moderasi dalam Islam disebut *wasatiyyah* yang mengajarkan konsep *rahmah li al-'alamin* yaitu rahmat untuk segala umat yang menebar keadilan, kebaikan dan toleransi terhadap setiap perbedaan. Allah SWT berfirman yang menjelaskan untuk menyikapi perbedaan dengan saling mengenal dan bertoleransi dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:



Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (Kementrian Agama, 2019).

Ayat tersebut menyatakan keberagaman menjadi suatu tetapan yang harus ditanggapi dengan saling mengenal dan bertoleransi. Jika pemahaman sesama umat beragama ini berbenturan maka orang yang menganut paradigma ini akan memperluas eksklusifitasnya hingga

mencapai wilayah yang sangat krusial hingga mampu menimbulkan konflik antar umat beragama. Di sinilah perlunya peran moderasi beragama dalam membangun kerukunan umat beragama.

Indonesia sebagai negara yang memiliki penduduk muslim terbanyak di dunia menjadi sorotan penting dalam hal moderasi Islam. Moderasi adalah ajaran inti agama Islam. Islam moderat adalah paham keagamaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman dalam segala aspek, baik agama, adat istiadat, suku dan bangsa itu sendiri (Fahri, 2019:95).

Pemahaman tentang moderasi beragama harus dipahami secara kontekstual bukan secara tekstual, artinya bahwa moderasi dalam beragama di Indonesia bukan Indonesia yang dimoderatkan, tetapi cara pemahaman dalam beragama yang harus moderat karena Indonesia memiliki banyaknya kultur, budaya dan adat-istiadat.

Moderasi beragama berarti berpikir moderat dan bukan berarti tidak teguh pendirian dalam keyakinan beragama atau bahkan cacat imannya, percaya diri dengan esensi ajaran agama yang dipeluknya, yang mengajarkan prinsip adil dan berimbang, tetapi berbagi kebenaran sejauh menyangkut tafsir agama yang dianut masing-masing. Karakter moderasi beragama meniscayakan adanya keterbukaan, penerimaan, dan kerjasama dari masing-masing kelompok yang berbeda, maka dari itu dengan adanya moderasi beragama akan mewujudkan suatu toleransi, yang mampu menjaga kerukunan umat beragama. Paradigma tersebut diharapkan menjadikan antar budaya, agama dan yang lainnya bisa membentuk suatu

komunitas, yang bersikap menerima perbedaan dan mampu hidup bersama dalam suasana kehidupan yang berbeda-beda. Dalam menghadapi masyarakat majemuk, moderasi beragama bisa diajarkan atau disosialisasikan melalui aspek pendidikan Islam.

Pendidikan Islam khususnya akhlak bagi anak, haruslah diberikan sesuai dengan keadaan mereka, salah satunya yaitu dengan menghadirkan hiburan yang mendidik dan mendapat pelajaran dari hiburan tersebut, dengan tayangan dari media audio visual seperti televisi yang sekarang sangat dekat dengan anak-anak. Tayangan televisi merupakan sesuatu yang memenuhi cita rasa kesukaan anak, karena ramai, berwarna dan menyenangkan. Tayangan televisi seperti film dan video yang edukatif dapat dihadirkan kepada anak sebagai media pembelajaran yang menyenangkan.

Film dapat dikatakan sebagai media belajar karena film merupakan salah satu bentuk perwujudan yang bersifat teknis dari metode cerita yang memuat kisah-kisah menarik, ringan, menghibur dan mendidik. Film yang bisa menjadi media pendidikan adalah yang memuat nilai-nilai cerita yang mendidik manusia secara menyeluruh.

Banyak film animasi yang marak beredar di Indonesia, hanya segelintir yang mengedepankan aspek pendidikan dan moderasi beragama kepada anak-anak, salah satunya adalah film Upin Ipin merupakan film animasi yang termasuk dalam sastra anak, peneliti memilih film animasi Upin Ipin sebagai bahan penelitian skripsi, karena didalamnya banyak

mengandung nilai-nilai pendidikan moderasi beragama yang dapat memberikan motivasi dan semangat dalam belajar pendidikan Islam.

Banyak sekali cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama, salah satunya dengan menggunakan film animasi Upin Ipin. Film animasi Upin Ipin ini menceritakan kisah dua anak kembar yang tinggal dengan nenek, kaka, dan teman-temannya. Film animasi ini menampilkan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama yang dapat dijadikan pelajaran bagi penonton.

Adapun alasan peneliti memilih judul ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan moderasi beragama yang terdapat dalam film animasi Upin Ipin karena dalam film animasi ini dapat dijadikan pelajaran oleh masyarakat. Dalam film animasi ini juga mengajarkan bagaimana hidup saling menghargai antar umat beragama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataan itulah yang menarik perhatian peneliti untuk memperoleh gambaran dalam film animasi tersebut tentang **“Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Film Animasi Upin-Ipin”**.

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Putri Wulandari (2020) yang berjudul “Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Agama di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kota Gede Yogyakarta”. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan analisis

kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *pertama*, Kyai dan santri pondok pesantren Nurul Ummahat, memahami Islam moderat sebagai cara pandang yang tidak doktrinal dalam memahami ajaran agama. *kedua*, pelaksanaan pendidikan Islam berarsaskan moderasi beragama dilaksanakan melalui dua jalur. *Ketiga*, santri memiliki basis pemikiran serta basis karakter yang kuat bukan hanya menyikapi perbedaan tetapi sampai merespon perbedaan, dapat berpikiran terbuka, rukun kooperatif dengan kelompok-kelompok agama yang berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rizal Ahyar Mussafa yang berjudul, “Konsep Nilai-Nilai Moderasi Dalam Al-Qur’an dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam”. Dalam penelitian ini dijelaskan ada beberapa kelompok keagamaan yang sangat ekstrim, baik ekstrim kanan maupun ekstrim kiri. Hal semacam ini bila dibiarkan begitu saja dapat berdampak pada pemikiran yang radikal dan di satu sisi liberal di sisi lain. Penelitian ini dimaksud untuk menjawab permasalahan:
(1) Bagaimana konsep moderasi dalam Q.S Al-Baqarah 143 (2) Bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi Q.S Al-Baqarah ayat 143 dalam pendidikan agama Islam.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Agung Ady Suprpto (2020) yang berjudul, “ Wacana Moderasi Beragama di Media Online”. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap pemberitaan yang ada di media kompas.com

dan republika *online* terkait dengan wacana moderasi beragama di tahun 2019.

4. Penelitian yang dilakukan Mohamad Fahri, Ahmad Zainuri (2019) yang berjudul, “Moderasi Beragama di Indonesia”. Hasil penelitian ini adalah bertujuan untuk mendeskripsikan moderasi beragama di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa radikalisme atas nama agama dapat diberantas melalui pendidikan Islam yang moderat dan inklusif. Moderasi beragama dapat ditunjukkan melalui sikap *tawazun* (berkeseimbangan), *i'tidal* (lurus dan tegas), *tasamuh* (toleransi), *musawah* (egaliter), *syura* (musyawarah), *ishlah* (reformasi), *aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas), *tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif).
5. Penelitian yang dilakukan Priyantoro Widodo, Karnawati (2019) yang berjudul, “Moderasi Beragama dan Pemahaman Radikalisme di Indonesia”. Revolusi Industri 4.0 menyebabkan terjadinya disrupsi di berbagai bidang bisnis dan terus meluas pada bidang-bidang yang lain, termasuk pendidikan, pemerintahan, hukum, budaya, politik, sosial dan juga keagamaan. Dalam bidang keagamaan, implementasi pelaksanaan peribadatan pun turut terdisrupsi oleh perkembangan teknologi dan trend zaman. Hal ini memungkinkan terjadinya kemerosotan nasionalisme. Lalu bagaimana insitusi gereja menyikapinya. Penelitian ini bertujuan menjabarkan pengertian moderasi agama dan radikalisme yang tersebar melalui sarana informasi teknologi yang tak terbatas.

Penelitian ini menggunakan metode studi pustakan dan pengamatan terhadap tindakan-tindakan radikal di Indonesia. Hasil penelitian ditemukan bahwa gerakan radikalisme di Indonesia muncul karena dipicu oleh persoalan domestik dan konstelasi politik internasional yang dinilai telah memojokkan kehidupan sosial politik umat islam. Dalam hal ini gereja tidak boleh tutup mata dan tidak peduli. Tetapi mengimplementasikan sikap untuk: mendalami agama Kristen secara teks alkitab yang mengajarkan tentang “kasih” dan harus bersikap pluralis terhadap agama dan masyarakat.

6. Penelitian yang dilakukan Luh Riniti Rahayu, Putu Surya Wedra Lesmana (2020) yang berjudul, “Potensi Peran Perempuan dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Indonesia”, Sejak berlakunya Otonomi Daerah di Indonesia, intoleransi terus meningkat diberbagai daerah, intoleransi ini mengancam kehidupan sosial dan kehidupan beragama masyarakat Indonesia. Bila hal ini terus dibiarkan berkembang maka, akan memicu perpecahan bangsa serta mengancam keberadaan NKRI. Pemerintah telah melakukan berbagai usaha guna meredam intoleransi dan memelihara kerukunan antar enam agama yang diakui Negara. Salah satunya adalah dengan cara mewujudkan moderasi beragama. Penelitian ini menyoroti Peran Perempuan dalam Moderasi Beagama di Indonesia dengan metode deskriptif kualitatif. Hasilnya adalah Perempuan dari berbagai agama sangat potensial dalam menjaga harmoni dan menjaga kerukunan antara umat beragama,

namun potensi ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Sebagai saran, perlunya meningkatkan peran dan melibatkan perempuan dalam setiap kegiatan implementasi moderasi beragama di Indonesia.

7. Penelitian yang dilakukan Irma (2020) yang berjudul, “Nilai-nilai Pendidikan Islam Akidah Akhlak pada Film Kartun Nussa”. Hasil penelitian terdapat nilai-nilai akidah akhlak pada film Kartun Nussa, yaitu 1) Bidang Akidah yaitu pembiasaan kalimat *thayyibah* yang meliputi kalimat memberi salam dan menjawab salam, basmalah, *hamdalah*, *masyallah*, dan *istigfar*. Sedangkan *al-Asma al-Husna* meliputi *al-Kholiq* (maha Pencipta), *ar-Razzaq* (maha pemberi rezeki), dan *al-Quddus* (maha suci). 2) Bidang Akhlak yaitu akhlak terpuji/akhlak *mahmudah* yang meliputi hidup bersih, kasih sayang, ramah, ikhlas, dan tolong menolong. Sedangkan Akhlak tercela/*madzmumah* meliputi marah, lalai, dan boros.
8. Penelitian yang dilakukan Fitrianti (2021) yang berjudul, “Nilai-Nilai Ibadah Dan Muamalah Dalam Film Ajari Aku Islam”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana nilai ibadah dan muamalah yang terkandung dalam film Ajari Aku Islam. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library reseatch*, dengan pendekatan penelitian kualitatif. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni objek kajiannya adalah sebuah film. Sedangkan yang membedakan dengan penelitian dengan penelitian sebelumnya adalah

pada pada penelitian sebelumnya mengkaji nilai ibadah dan muamalah pada film Ajari aku Islam sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan moderasi beragama pada film animasi Upin Ipin.

Tabel 1.1

Persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Ade Putri Wulandari (2020) yang berjudul “Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Agama di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kota Gede Yogyakarta”	Penelitian kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu meneliti Moderasi Agama di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kota Gede Yogyakarta” Penelitian sekarang yaitu meneliti tentang Nilai-nilai pendidikan moderasi beragama dalam film animasi Upin Ipin 2. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian sekarang observasi dan dokumentasi. 3. Subjek yang diteliti yaitu Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kota Gede. 	Skripsi

1	2	3	4	5
2	Rizal Ahyar Mussafa yang berjudul, “Konsep Nilai-Nilai Moderasi Dalam Al-Qur’an dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian kualitatif. 2. Pengumpulan data observasi dan dokumentasi. 3. Penelitian pustaka (<i>Library research</i>). 	<p>1. Penelitian oleh Rizal Ahyar Mussafa ini penelitiannya berfokus pada konsep nilai nilai moderasi beragama di dalam al-Qur’an dan implementasi nilai-nilai moderasi Q.S al-Baqarah ayat 143. Sedangkan penelitian sekarang berfokus kepada nilai-nilai pendidikan dan nilai-nilai moderasi beragama pada film animasi Upin dan Ipin.</p>	Skripsi
3	Eko Agung Ady Suprpto (2020) yang berjudul, “Wacana Moderasi Beragama di Media Online”.	Obyek yang akan dianalisis Moderasi Beragama, dan menggunakan penelitian kualitatif.	<p>Pengumpulan data Dokumentasi dan berfokus kepada wacana tentang moderasi beragama di media online pada tahun 2019 di Kompas.Com dan Republika Online dan analisis model Van Dijk di Media Kompas.Com dan Republika Online. Sedangkan penelitian sekarang pengumpulan data menggunakan teknik Dokumentasi dan Observasi berfokus pada Nilai-nilai Pendidikan Moderasi Beragama dalam Film animasi Upin Ipin.</p>	Skripsi

1	2	3	4	5
4	Mohamad Fahri, Ahmad Zainuri (2019) yang berjudul, "Moderasi Beragama di Indonesia".	Jenis penelitian kepustakaan	Penelitian sebelumnya mengkaji tentang Moderasi Beragama sedangkan pada penelitian sekarang mengkaji nilai-nilai Moderasi Beragama	Jurnal
5	Priyantoro Widodo, Karnawati (2019) yang berjudul, "Mooderasi Beragama dan Pemahaman Radikalisme di Indonesia".	Jenis penelitian kepustakaan	Studi Pustaka, obyek yang diteliti Moderasi Beragama dan pemahaman radikalisme di Indonesia, sedangkan penelitian sekarang nilai-nilai Moderasi Beragama di film animasi Upin Ipin	Jurnal
6	Luh Riniti Rahayu, Putu Surya Wedra Lesmana (2020) yang berjudul, "Potensi Peran Perempuan dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Indonesia",	Metode deskriptif kualitatif	Penelitian ini menyoroti Peran Perempuan dalam Moderasi Beragama di Indonesia sedangkan penelitian sekarang menyoroti moderasi beragama di film animasi Upin Ipin	Jurnal
7	Irma (2020) yang berjudul, "Nilai-nilai Pendidikan Islam Akidah Akhlak pada Film Kartun Nussa".	Objek yang dianalisis yaitu film. Penelitian deskriptif kualitatif, jenis penelitian pustaka. Obyek yang dianalisis yaitu film kartun Nussa	Penelitian sebelumnya mengkaji Nilai-nilai Pendidikan Islam Akidah Akhlak pada Film Kartun Nussa sedangkan penelitian sekarang mengkaji Nilai-nilai Pendidikan Moderasi Beragama dalam film animasi Upin Ipin.	Skripsi

1	2	3	4	5
8	Fitrianti (2021) yang berjudul “Nilai-Nilai Ibadah dan Muamalah Dalam Film Ajari Aku Islam”.	Objek yang dianalisis yaitu film, metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan yang bersifat deskriptif kualitatif.	Penelitian sebelumnya mengkaji tentang nilai-nilai ibadah dan muamalah dalam film ajari aku Islam sedangkan penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan moderasi beragama dalam film animasi Upin-Ipin.	Skripsi

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada, nilai-nilai pendidikan moderasi beragama dalam film animasi Upin Ipin, pada musim 3 (episode 22-23), musim 10 (episode 10-ncvbn12, 13-15, 22-24), dan musim 11 (episode 10-12).

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai pendidikan moderasi beragama pada film Animasi Upin Ipin?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan moderasi beragama pada film animasi Upin Ipin.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menjadi referensi banyak orang tentang toleransi beragama dalam tayangan film film di Indonesia.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan dan ilmu agama yang berbasis media audio visual.
- c. Penelitian ini dapat memberikan bacaan dan keilmuan baru dalam ruang lingkup Komunikasi Penyiaran Islam tentang program acara anak di televisi.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya acara pendidikan anak melalui film kartun di televisi
- b. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat, khususnya dalam acara film kartun anak, Upin Ipin.
- c. Acuan bagi para pembaca maupun para penganalisis dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan Islam yang akan mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan moderasi beragama dalam film animasi Upin dan Ipin.
- d. Bahan rujukan ilmiah bagi pendidik maupun orang tua untuk memilih film upin dan ipin dalam mengajarkan nilai nilai agama dan pendidikan

G. Definisi Operasional

1. Nilai

Nilai adalah proses seseorang untuk memberikan pemahaman tentang sifat/hal-hal yang penting atau berguna bagi manusia.

2. Moderasi Beragama

Moderasi Beragama adalah jalan tengah, yaitu proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku menyimpang.

3. Nilai Moderasi Beragama

Nilai moderasi dalam pendidikan menekankan tidak hanya toleransi namun berkaca pada, cirri-ciri moderasi yang menjadikan islam sebagai *role model* dalam moderasi beragama. Adapun nilai-nilai moderasi beragama yaitu: *Tawassuth, Tawazun, I'tidal, Tasamuh, Musawah, Syura, Ishlah, Aulawiyah, Tathawwur Waibtikar, Tahadhdhar.*

4. Film Animasi

Film kartun atau animasi adalah film yang berupa serial gambar yang difilmkan satu persatu dengan memperhatikan kesinambungan gerak sehingga muncul sebagai satu gerakan dalam film kemudian disusun sesuai dengan *storyboard* sehingga menghasilkan satu film kartun atau animasi yang utuh.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dalam mengkaji materi penelitian ini, peneliti menyusun dengan sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama berisi pendahuluan yang merupakan garis besar dari keseluruhan pola berpikir dan dituangkan dalam konteks yang jelas serta padat. Atas dasar itu deskripsi proposal diawali dengan latar belakang masalah yang terangkum di dalamnya tentang apa yang menjadi alasan memilih judul, dan bagaimana pokok permasalahannya. Selanjutnya terdapat penelitian yang relevan yang berisi penelitian, penelitian orang terdahulu, serta fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab kedua peneliti memulai dengan mengupas tentang kajian teori meliputi: pengertian nilai, membahas tentang pendidikan moderasi beragama, tinjauan tentang film animasi dan membahas tentang film animasi kartun Upin Ipin.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga membahas tentang alasan menggunakan metode penelitian kualitatif, tempat dan waktu penelitian, instrument

penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : PEMAPARAN DATA

Pada bab keempat ini berisi tentang pemaparan data berupa deskripsi film Animasi Upin Ipin yang mencakup identitas film animasi Upin Ipin, dan pesan dari film animasi Upin Ipin, dan pada bagian kedua karakter tokoh dalam film animasi Upin Ipin, bagian ketiga pengisi suara dalam film animasi Upin Ipin, selanjutnya bagian keempat argumentasi moderasi beragama pada film animasi Upin Ipin

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab kelima hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan kandungan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama dalam film animasi Upin Ipin meliputi, nilai *tasamuh* berupa berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik dan toleransi. Nilai *tawazun* berupa melaksanakan sholat dan melaksanakan ibadah puasa ramadhan, nilai *I'tidal* berupa kepatuhan dan menegakkan kebenaran, nilai *tasamuh*, nilai *tasamuh* tolong menolong , nilai *islah*, nilai *aulawiyah*, nilai *tahadhdhur* berupa tolong menolong.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab keenam ini berisi tentang penutup yaitu kesimpulan yang merupan hasil dari masalah yang diajukan dalam

penelitian ini serta saran-saran yang bersifat membangun agar dapat dipraktekkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Nilai

Nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan serta dipertahankan. Nilai adalah bagian dari potensi manusiawi seseorang, yang berada dalam dunia rohaniah (batiniah, spritual), tidak berwujud, tidak dapat dilihat, tidak dapat diraba. Jika nilai diterapkan dalam proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai pendidikan yang nilai dijadikan sebagai tolak ukur dari keberhasilan yang akan dicapai dalam hal ini disebut dengan pendidikan nilai. Pendidikan nilai adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai dalam diri seseorang. (Zakiah & Rusdiana, 2014:147).

Nilai menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting berguna bagi manusia. Nilai secara etimologi merupakan pandangan kata *value* (bahasa Inggris) (*moral value*). Sehingga nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal yang disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan suatu yang terpenting atau berharga bagi manusia sekaligus inti dari kehidupan (Irma, 2020:13).

Menurut Mulyana, nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan dari diri seseorang. Hal serupa yang diungkapkan oleh Frankel, bahwa nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya untuk dijalankan dan dipertahankan (Sukitman, 2016:86).

Dari beberapa pengertian diatas maka nilai merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia yang patut untuk dijalankan dan dipertahankan, sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai karakter khas dari pada makhluk yang lain. Manusia mempunyai akal, perasaan, hati nurani, kasih sayang, moral, budi pekerti, dan etika adalah merupakan karakter inilah yang melekat pada diri manusia sebagai bentuk dari nilai itu sendiri.

2. Pendidikan Moderasi Beragama

a. Pendidikan

Bagi sebagian masyarakat awam, istilah pendidikan seseringnya diidentikkan dengan “sekolah” , “guru mengajar di kelas”, atau “satuan pendidikan formal”. Secara akademik, istilah, istilah pendidikan berspektrum luas. Pendidikan adalah proses peradaban manusia. Pendidikan adalah aktivitas semua potensi dasar manusia melalui interaksi antara manusia dewasa dengan yang belum dewasa. Pendidikan adalah proses kemanusiaan dan pemanusiaan sejati, dengan atau tanpa penyengajaan. Pendidikan

adalah proses membimbing, melatih, dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan.

Horne mendefinisikan pendidikan sebagai proses penyesuaian yang berlangsung secara terus-menerus bagi perkembangan intelektual, emosional, dan fisik manusia. Frederick J. McDonald mendefinisikan pendidikan sebagai suatu proses atau kegiatan yang diarahkan untuk mengubah perilaku manusia (*human behavior*). Perilaku dimaksud berupa setiap tanggapan atau perbuatan seseorang.

Menurut Undang-Undang (UU) NO. 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), disebutkan bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (Danim, 2013:2- 4).

Adapun pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian Muslim. Moh. Haitami Salim dan Erwin Mahrus mengemukakan bahwa pendidikan islam adalah upaya sadar untuk mengubah tingkah laku individu dan kehidupannya kearah yang lebih baik dan berarti. M. Arifin memaparkan pendidikan Islam adalah sebuah yang secara operasional, yaitu menjaga, memperbaiki, menumbuhkan, dan membina manusia pada kehidupan yang lebih baik dan mengangkat derajat, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah sebuah upaya terencana dalam membentuk

kepribadian manusia muslim untuk mengubah tingkahlakunya kearah yang lebih baik atas dasar nilai-nilai ajaran Islam demi mengangkat derajat (Daulay & Pasa, 2013:3).

Pendidikan berfungsi untuk menumbuh kembangkan potensi subjek didik kearah yang positif, meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam proses pendidikan saat ini tampak adanya ketimpangan antara pendidikan nilai dengan pendidikan keilmuan dan keterampilan. Akibatnya, muncul beberapa fenomena sosial yang memprihatinkan, perilaku menyimpang, tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan, dan tidak sesuai dengan norma-norma sebagai warga negara yang baik (Zakiah & Rusdiana, 2014:151).

Menurut Hery Noer Aly, tujuan pendidikan adalah mengakhiri usaha pendidikan. Apabila tujuannya telah tercapai, berakhir pula usaha tersebut. Dengan demikian, usaha membimbing yang terhenti sebelum sampai ke tujuan, termasuk usaha yang gagal, antara lain dapat disebabkan oleh tidak jelasnya rumusan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan rumusan tujuan pendidikan (Zakiah & Rusdiana, 2014:153).

Terdapat beberapa nilai-nilai Pendidikan Islam, yaitu:

1. Nilai pendidikan aqidah (keyakinan) berhubungan secara vertikal dengan Allah SWT.

Kata akidah berasal dari bahasa Arab, yaitu *aqada-yaqidu*, *aqdan* yang artinya mengumpulkan atau mengokohkan. Dari kata tersebut dibentuk kata akidah. Akidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan. Akidah adalah sesuatu yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lainnya. Kepercayaan tersebut hendaklah bulat dan penuh, serta tidak bercampur dengan syak, keraguan maupun kesamaran. Tiap-tiap pribadi pasti memiliki kepercayaan meskipun bentuk dan pengungkapannya berbeda-beda. Pada dasarnya manusia memang membutuhkan kepercayaan, dan kepercayaan itu akan membentuk pandangan hidup dan sikap.

2. Nilai pendidikan Ibadah

Ibadah merupakan terminologi Arab “Ibadah” yang berarti “menyembah dan mengabdikan”. Menurut Mahjuddin, ibadah dalam Islam itu ada kalanya murni (*mahdah*) berupa ritualitas khusus dan rutin, ada kalanya bersifat tidak murni (*ghair mahdah*). Ibadah *mahdah* adalah ibadah yang berkaitan langsung dengan hubungan Allah sebagai Tuhan-Nya dengan manusia sebagai hamba-Nya, seperti shalat, zakat, puasa, haji yang semuanya telah ditentukan waktu pelaksanaannya serta petunjuk teknisnya oleh Allah dan Rasul-Nya didalam Al-Qur’an dan hadits Nabi Saw sebagainya (Jaelani, 2020:7).

3. Nilai pendidikan akhlaq

Konsep Akhlak menurut Al-Ghazali adalah sifat yg tertanam dalam jiwa seseorang, darinya lahir perbuatan yang mudah tanpa pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Akhlak meliputi jangkauan yang sangat luas dalam segala aspek kehidupan. Akhlak meliputi hubungan hamba dengan Tuhannya (vertikal) dalam bentuk ritual keagamaan dan berbentuk pergaulan sesama manusia (horizontal) dan juga sifat serta sikap yang terpantul terhadap semua makhluk alam semesta (Jaelani, 2020:12).

Televisi dengan berbagai programnya mampu memberikan informasi, pendidikan, hiburan, dan hal-hal lain kepada khalayak diberbagai belahan dunia. Maka apa saja yang ditayangkan oleh televisi dapat disaksikan oleh anak-anak, termasuk anak yang masih balita, sungguh besar sekali pengaruh televisi dalam pembentukan kepribadian anak-anak. Film kartun yang saat ini sedang digandrungi anak-anak adalah film kartun “Upin Ipin” film animasi ini adalah salah satu film animasi produksi *Les Copaque* Malaysia (Alhumairoh, 2018:8).

Film animasi Upin Ipin ini kaya akan nilai pendidikan Islam, setiap episode dalam film animasi ini selalu menampilkan nilai pendidikan yang ditampilkan melalui

perilaku atau omong yang dilakukan Upin Ipin, teman-temannya, Kak Ros ataupun Opahnya. Film kartun “Upin Ipin” yang banyak mengandung nilai pendidikan ini bisa dijadikan sebagai media bagi proses pembelajaran anak dirumah, karena dalam film kartun “Upin Ipin” kita akan menemukan beberapa hikmah yang bernafaskan Islam.

b. Moderasi Beragama

Pada masa sekarang kemajuan teknologi semakin canggih, dengan adanya teknologi yang semakin canggih bermuculan pula pemikiran-pemikiran yang modern. Moderasi beragama adalah jalan tengah dalam mencegah terjadinya paham radikal di Masyarakat. Sikap saling menghormati antar umat beragama merupakan keharusan yang harus dilaksanakan sebagai sikap moderat.

Imam Shamsi Ali menyimpulkan bahwa moderasi itu adalah komitmen kepada agama apa adanya, tanpa dikurangi atau dilebihkan. Agama dilakukan dengan penuh komitmen, dengan mempertimbangkan hak-hak vertical (*ubudiyah*) dan hak-hak horizontal (*ihsan*). Anis Malik Thoha mengatakan bahwa muslim moderat adalah seorang muslim yang memenuhi Islamik *principle wassatiyah* (prinsip moderasi dalam Islam) antara lain tidak ekstrim kanan maupun kiri (Widodo. 2019:10).

Indonesia mempunyai banyak film kartun atau film animasi yang marak beredar di kalangan masyarakat, tetapi hanya sedikit yang mengedepankan aspek pendidikan dan moderasi beragama kepada anak-anak. Salah satu film yang mengajarkan aspek pendidikan dan mederasi beragama yaitu film animasi Upin Ipin, dalam film animasi ini banyak mengajarkan bagaimana hidup saling menghargai antar sesama, menghormati orang yang lebih tua dan lain sebagainya.

Moderasi dalam bahasa Arab diartikan *al-wasathiyah*. Secara bahasa *al-wasathiyah* berasal dari kata *wasath*. Moderasi beragama merupakan pandangan moderat terhadap keberagaman sebagai cara untuk mengakomodasi beranekaragamnya agama yang ada di Indonesia. Islam sebagai agama untuk seluruh umat manusia mengandung pesan tentang kehidupan yang tidak diperuntukan kepada golongan atau kelompok tertentu. Islam menawarkan konsep yang bijak sana dalam memahami realitas masyarakat yang sifatnya ma'ruf dan karakternya. Orang Islam Indonesia lebih memilih sikap moderat ketimbang sikap yang ekstrim. Oleh karena itu, muslim Indonesia, baik secara individu maupun kolektif akan selalu bersikap moderat (Ramli, 2019:136).

Masyarakat Indonesia yang multi budaya, sikap keberagamaan yang eksklusif yang hanya mengakui kebenaran dan keselamatan secara sepihak, tentu dapat menimbulkan gesekan antar kelompok agama.

Konflik keagamaan yang banyak terjadi di Indonesia, umumnya dipicu adanya sikap keberagamaan yang eksklusif, serta adanya kontestasi antar kelompok agama dalam meraih dukungan umat yang tidak dilandasi sikap toleran, karena masing-masing menggunakan kekuatannya untuk menang sehingga memicu konflik.

Nilai moderasi dalam Islam memiliki ciri-ciri yaitu:

1. *Tawassuth* (mengambil jalan tengah), yaitu pemahaman dan pengamalan yang tidak *ifrath* (berlebih-lebihan dalam beragama) dan *tafrith* (mengurangi ajaran agama);
2. *Tawazun* (berkeseimbangan), yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun *ukhrawi*, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara *inhiraf* (penyimpangan,) dan *ikhtilaf* (perbedaan);
3. *I'tidal* (lurus dan tegas), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional;
4. *Tasamuh* (toleransi), yaitu mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan dan berbagai aspek kehidupan lainnya;
5. *Musawah* (*egaliter*), yaitu tidak bersikap diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang
6. *Syura* (musyawarah), yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya;
7. *Ishlah* (reformasi), yaitu mengutamakan prinsip reformatif untuk mencapai keadaan lebih baik yang mengakomodasi perubahan dan kemajuan zaman dengan berpijak pada kemaslahatan umum (*mashlahah*, *ammah*) dengan tetap

berpegang pada prinsip *al-muhafazhah*, *alaal-qadimial-shalih waal- akhdzubial- jadidial- aslah* (melestarikan tradisi lama yang masih relevan, dan menerapkan hal-hal baru yang lebih relevan);

8. *Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas), yaitu kemampuan mengidentifikasi *halihwal* yang lebih penting harus diutamakan untuk diimplementasikan dibandingkan dengan yang kepentingannya lebih rendah;
9. *Tathawwur walbtikar* (dinamis dan inovatif), yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia;
10. *Tahadhdhur* (berkeadaban), yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas sebagai *khairuummah* dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban (Maimun & Kosim, 2019:31).

c. Islam dan Pentingnya Nilai-Nilai Moderasi

Islam sendiri sejak kelahirannya dideklarasikan sebagai yang hanif dan moderat, menjadi petunjuk dan penyejuk bagi kehidupan sosial umat manusia. Ini menyadarkan kepada kita, bahwa hanya nilai-nilai moderat agamalah yang mampu dan bakal menuntun kita menggapai kebahagiaan dan keselamatan hidup.

Seorang muslim menjalankan kewajiban dan perintah agama secara seimbang: baik fisik maupun jiwa, ruhani maupun jasmani, selaras antara akal dan wahyu. Seimbang bermakna pula bahwa setiap laku muslim mesti berdampak pada kesejahteraan orang lain, minimal tidak menimbulkan efek ketidaksukaan terhadap pihak lain. Seimbang juga berarti tindak yang dilakukannya tidak menimbulkan kezaliman, penindasan, apalagi kekerasan yang merugikan orang banyak (Sucipto, 2006:10).

Pertautan kepentingan antara agama dan politik yang disalah maknakan dan diselewengkan oleh sekelompok oknum, baik kalangan pemeluk agama maupun kaum politisi, menyebabkan agama tersudut di posisi negatif; agama biang kekerasan maupun kerusuhan padahal, agama sama sekali tidak terkait dengan konflik, kekerasan, bahkan radikalisme sekalipun. Pemeluknyalah yang menyebabkan agama terjerumus ke jurang terdakwa tersebut.

Kalau saja, pemeluk agama, tak peduli agamanya, memahami betul ajaran yang dikandung agama yang di anut, niscaya petaka maupun konflik yang mengatas namakan agama tidak akan pernah terjadi. Sebab tak satupun agama di dunia ini melegalkan, apalagi mengajarkan kekerasan. Justru, agama sejatinya menjadi sumber inspirasi utama kebahagiaan dan kedamaian hidup (Sucipto, 2006:7).

d. Sikap Moderasi Islam Perspektif NU dan Muhammadiyah

1) Sikap Moderat Perpektif NU

Mengacu dalam buku moderasi Islam, setidaknya ada enam ciri-ciri bersikap moderat dalam berislam.

- a) Memahami realitas. Dikemukakan bahwa Islam itu relevan untuk setiap zaman dan waktu.
- b) Memahami fiqih prioritas. Umat Islam yang bersikap moderat sudah semestinya mampu memahami mana-mana saja ajaran Islam yang wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram.
- c) Memberikan kemudahan kepada orang lain dalam beragama, ada istilah bahwa agama itu mudah, tapi jangan dipermudah.
- d) Memahami teks keagamaan secara komperhensif.

- e) Bersikap toleran umat Islam menghargai pendapat lain yang berbeda selama pendapat tersebut tidak sampai pada jalur penyimpangan.
- f) Memahami *sunnatullah* dalam penciptaan. (Almu'tasim:207).

Umat Islam yang bersikap moderat (*wasath*) adalah mereka yang mampu membaca dan memahami realitas yang ada.

2) Sikap Moderat Perspektif Muhammadiyah

Konsep Islam moderat Muhammadiyah (*wasathiyah*) murujuk pada makna *wasathan* (QS.Al-Baqarah (2):143). Kata *wasath* dalam ayat tersebut berarti *khiyar* (terbaik, paling sempurna) dan adil. Dengan demikian, makna ungkapan *ummatan wasathan* berarti umat terbaik dan adil, tentu dalam koridor yang luas pemaknaannya. Dalam praktiknya, Islam moderat pilihan Muhammadiyah, selalu mencari jalan tengah dalam menyelesaikan persoalan. Perbedaan dalam bentuk apapun dengan sesama umat beragama diselesaikan lewat kompromi yang menjunjung tinggi dan keadilan sehingga dapat diterima oleh kedua belah pihak.

- a) Islam moderat yang dipilih Muhammadiyah harus berangkat dari keyakinan bahwa Islam adalah agama moderat.

- b) Moderasi Islam yang dipilih Muhammadiyah di atas harus ditindak lanjuti dalam memahami dan menjalankan Islam dengan menjauhi sikap “*tatharruf*” (ekstrim).
- g) Konsep Islam yang dipilih Muhammadiyah bukan berarti sikap yang tidak berpihak kepada kebenaran serta tidak memiliki pendirian untuk menentukan mana yang hak dan bathil (Almu'tasim:209)

Berkaca di sini NU Muhammadiyah sebenarnya adalah dua organisasi masyarakat yang mempunyai sikap sangat moderat, Menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi Islam melalui sikap toleransi terhadap sesama sebangsa setanah air dalam bentuk membudayakan tolong menolong, saling membantu dan bersikap sosial dengan baik

3. Moderasi Beragama di Kementerian Agama

Kementerian Agama memberikan batasan tentang jaminan kebebasan beragama dengan membuat defenisi agama, dari sudut pandang ini, Indonesia memberi pelajaran berharga dalam soal kebebasan beragama bahwa definisi mengenai apa yang bisa disebut “agama” berbeda-beda dalam berbagai tradisi keimanan dan pandangan etis, dari waktu ke waktu Kementerian Agama berupaya mengajak umat beragama untuk lebih menyadari bahwa umat dalam

kehidupan bangsa ini tidak hanya satu, melainkan banyak dan berbeda-beda.

Beberapa peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan antara lain yaitu:

- a. Dalam rangka mengatur tata cara penyiaran agama, Pemerintah menerbitkan SKB Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 1 tahun 1979 tentang Tata Cara Pelaksanaan Penyiaran Agama dan Bantuan Luar Negeri Kepada Lembaga Keagamaan di Indonesia, tertanggal 2 Januari 1979;
- b. Untuk memberikan perlindungan terhadap agama, sejak lama telah dikeluarkan Penetapan Presiden RI No. 1 Tahun 1965 tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan/atau Penodaan Agama serta KUHP Pasal 156a yang menetapkan hukuman pidana atas penistaan agama;
- c. Menjawab banyaknya konflik pendirian rumah ibadah, pemerintah telah menerbitkan PBM No 9 dan 8 Tahun 2006 tentang Tugas Kepala Daerah dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan FKUB dan Pendirian Rumah Ibadat (Saifuddin, 2019:107).

Dari waktu ke waktu Kementerian Agama berupaya mengajak umat beragama untuk lebih menyadari bahwa umat dalam kehidupan bangsa ini tidak hanya satu, melainkan banyak dan berbeda-beda.

Selain itu, pemerintah aktif memfasilitasi adanya peraturan perundang-undangan yang mendorong terciptanya kerukunan umat beragama dan mensosialisasikannya.

4. Tinjauan Tentang Film Animasi

Televisi merupakan media informasi bagi masyarakat luas, termasuk pendidikan melalui televisi ditampilkan acara-acara rohani, ceramah agama, televisi pendidikan, pendidikan politik dan hukum bagi masyarakat (seperti dialog atau diskusi politik hukum) (Rahmayanti, 2020:2).

Salah satu film animasi luar negeri yang telah lulus sensor di Indonesia yaitu film animasi Upin Ipin diproduksi *Les Copaque*. Upin Ipin merupakan sepasang anak kembar yang tinggal dengan Kak Ros dan Mak Uda (Opah) di kampung durian runtuh.

Film animasi Upin Ipin ini bisa di jadikan media pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak-anak sekolah dasar, dengan menggunakan media audio visual siswa akan lebih tertarik dalam belajar. Masa anak-anak akhir di mulai sejak usia 6-12 tahun biasanya anak-anak pada usia tersebut lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya. Anak-anak usia tersebut juga lebih sering bermain dengan teman di lingkungan sekolah dan di lingkungan rumahnya. Selain bermain bersama teman-temannya anak-anak tentu memiliki kebiasaan lain ketika dirumah menonton TV misalnya. Film Upin Ipin di channel MNCTV misalnya, tayang 3 kali sehari dengan

menanyakan seri yang berbeda-beda cerita yang mengedukasi, dalam film Upin Ipin berbeda dengan film-film kartun lainnya. Film Upin Ipin menceritakan tentang saudara kembar dan kehidupan sehari-hari mereka dengan teman-temannya (Satria, 2020:57).

Film adalah gambar hidup yang sering disebut dengan *movie*. Film secara kolektif sering disebut sebagai sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Film juga sebenarnya merupakan lapisan-lapisan cairan selulosa, biasa dikenal di dunia para *sineas* sebagai *seluloid*.

Film adalah sekedar gambar yang bergerak, adapun pergerakannya disebut sebagai *intermittent movement*, gerakan yang muncul hanya karena keterbatasan kemampuan mata dan otak manusia menangkap sejumlah pergantian gambar dalam sepersekian detik. Film menjadi media yang sangat berpengaruh, melebihi media yang lain, karena secara audio dan visual dia bekerja sama dengan baik dalam membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mudah mengingat, karena formatnya yang menarik (Hastim, 2014: 18).

Menurut UU N0. 33 Tahun 2009 tentang perfileman pada Bab 1 Pasal 1 menyebutkan yang dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan (Jaki, 2019: 26).

Tumbuh dan berkembangnya film sangat bergantung pada teknologi dan paduan unsur seni sehingga menghasilkan film yang berkualitas. Berdasarkan sifatnya film dapat dibagi atas:

1) Film Cerita

Film cerita adalah film yang menyajikan kepada publik sebuah cerita. Sebagai cerita harus mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa manusia. Film jenis ini didistribusikan sebagai barang dagangan dan diperuntukkan semua publik di mana saja.

2) Film Berita

Film berita adalah mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (*news value*).

3) Film Dokumenter

Film dokumenter yaitu sebuah film yang menggambarkan sebuah kejadian nyata, kehidupan dari seorang, satu periode dalam kurun sejarah atau sebuah rekaman dari suatu cara hidup makhluk berbentuk rangkuman perekaman fotografi berdasarkan kejadian nyata dan akurat. Titik berat dalam film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi. Bedanya dengan film berita adalah bahwa film berita harus mengenai sesuatu yang mempunyai nilai berita untuk dihadirkan kepada penonton apa adanya dan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

4) Film Kartun/Animasi

Film kartun adalah film yang menghidupkan gambar-gambar yang telah dilukis. Titik berat pembuatan kartun adalah

seni lukis. Rangkaian lukisan setiap detiknya diputar dalam proyektor film, maka lukisan-lukisan ini menjadi hidup. (Hastim, 2014:20).

a. Film Animasi

Kata animasi diambil dari kata *animation; to animate* yang bila dilihat dalam kamus Inggris- Indonesia artinya kurang lebih adalah hidup; menghidupkan. Jadi kurang lebih definisi animasi adalah menghidupkan segala bentuk benda/obyek mati. Kata menghidupkan di sini bukanlah berarti memberi nyawa, melainkan membuat benda/objek bisa bergerak sehingga terlihat seperti hidup. (Jaki, 2019:29).

Menurut Ranang animasi merupakan suatu teknik visualisasi yang banyak sekali dipakai dalam dunia perfilman. Menurut Asmani berpendapat animasi mempunyai daya tarik utama. Animasi merupakan daya tarik utama dalam mengoperasikan program multimedia interaktif. Bukan saja mampu menjelaskan suatu konsep atau proses yang suka di jelaskan dengan media lain, animasi juga memiliki daya tarik estetika, sehingga tampilan menarik dan memotivasi pengguna untuk terlibat dalam proses pembelajaran (Wulandari, 2016:31).

Animasi telah berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi yang ada sehingga muncul jenis animasi. Teknik yang digunakan

untuk membuat animasi makin beragam. Berikut penjelasan beberapa jenis animasi yang sering diproduksi.

1. Animasi 2D, jenis animasi yang lebih dikenal dengan film kartun pembuatannya menggunakan teknik animasi *hand draw* atau animasi sel, penggambaran langsung pada film atau secara digital.
2. Animasi 3D, merupakan pengembangan dari animasi 2D yang muncul akibat teknologi yang semakin pesat. Dan terlihat lebih nyata dari pada 2D.
3. Animasi *stop mation*, merupakan jenis animasi yang merupakan potongan-potongan gambar yang disusun sehingga bergerak.

Maka dapat disimpulkan bahwa jenis film animasi sekarang ini merupakan penggabungan antara jenis animasi terdahulu. Animasi berawal dari 2D yang telah berkembang menjadi 3D (Jaki, 2019:31).

b. Kelebihan Film Animasi untuk Anak-anak

Salah satu media pembelajaran yang cukup relevan dengan kemajuan teknologi dan disukai anak-anak saat ini adalah film animasi. Sebab film sangat berpengaruh besar terhadap jiwa manusia. Anak-anak dan remaja adalah yang paling mudah terpengaruh oleh film. Menurut Marsh dalam Muhammad Rahmatullah: kelebihan dari film animasi yang dapat memberikan

anak pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memberikan stimulus yang lebih besar dibandingkan sekedar membaca buku teks, terutama dalam membahas topik-topik tertentu. Media animasi merupakan penggabungan unsur media lain seperti audio, teks, video, gambar, grafik, dan suara menjadi suatu kesatuan penyajian memiliki kelebihan karena selain menarik perhatian anak juga dapat menikmati oleh anak dengan tipe belajar berbeda.

Film animasi sebagai media audio-visual yang tersusun dari gambar tidak hidup untuk selanjutnya dirangkai dan diproyeksikan agar nampak hidup mempunyai beberapa kelebihan. Diantaranya adalah: mengembangkan imajinasi, membuat objek diam menjadi menarik dan bergerak, banyak disukai oleh anak-anak, menjadi media hiburan dan informasi, menjelaskan sesuatu yang terlihat abstrak, penayangannya dapat diulang, dihentikan maupun dipercepat sesuai kebutuhan belajar auditif (Jaki, 2019:32).

5. Tinjauan Film Animasi Upin Ipin

a. Film animasi Upin Ipin

Film animasi Islami Upin Ipin merupakan salah satu film kartun yang berasal dari negara Malaysia yang diterbitkan oleh Burhanuddin bin MD Radzi dan Hj. Ainon binti Arif dengan pengarah M. Usamah Zaid bin Yasin dan M. Nizam bin Abd Razak. Film ini di produksi oleh *Les Copague Production*.

Film kartun Islami tersebut menceritakan tentang dua anak kembar bernama “Upin Ipin” yang hidup bersama neneknya (yang biasa dipanggil Opah) dan kakaknya bernama “Kak Ros”. Mereka bertiga tinggal bersama neneknya karena orang tua mereka sudah meninggal, namun dalam film kartun tersebut tidak diceritakan kenapa orang tua mereka meninggal dan apa sebabnya orang tua mereka meninggal (Zahro, 2009:39).

Dalam kehidupan sehari-hari, neneknya selalu memberi pelajaran yang sangat berharga bagi mereka, walaupun usia anak Sekolah Dasar cenderung suka nakal, namun bagi neneknya tidaklah menjadi masalah dalam mendidik mereka karena kelembutan dan kesabaran sang nenek. Dalam film kartun ini memberi kemudahan bagi orang tua maupun pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam maupun nilai moderasi antar umat beragama. Tidak dipungkiri bahwa pada zaman sekarang ini banyak para pendidik kerepotan dalam mendidik peserta didik. Dengan adanya film kartun Upin Ipin ini anak-anak bisa belajar sambil menonton kartun ini, karena dalam film kartun Upin Ipin ini banyak mengajarkan tentang pendidikan dan Agama, saling menghargai antar agama dan saling membantu satu sama lain.

Sikap yang sangat lucu dan mengagumkan adalah karakter dari dua bocah kembar yang bernama Upin Ipin tersebut, rasa persaudaraan yang sangat kental dan kompak menjadi andalan utama dalam film kartun ini. Kepatuhan dan rasa tanggung jawab pun sangat tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Upin Ipin juga mempunyai beberapa teman bermain diantaranya adalah Fizi, Ihsan, Rajoo, Susanti, Mei-Mei dan Ismail dan lain-lain (Zahro, 2009:40).

Keseharian Upin Ipin sebetulnya sudah mencerminkan kerukunan hidup meski mereka berbeda satu sama lain. Lihat saja teman-teman Upin dan Ipin. Ada Jarjit orang India, Mei Mei asli China, atau Susanti dari Indonesia. Dan ada *Uncle Muthu* yang

asli India dan *Uncle Ah Tong* yang keturunan China seperti Mei-Mei.

Pada serial Tv episode Bulan Hantu tentang Opera China, Upin Ipin dibuat terpesona dengan seni pertunjukkan China yang meriah. *Uncle Ah Tong* ternyata turut berperan dalam pertunjukkan tersebut. Dalam episode tersebut juga diperkenalkan juga berbagai tradisi China, seperti menaruh buah buahan dan dupa sebagai persembahan pada arwah leluhur. Beberapa kali Mei-Mei tampak menjelaskan tradisi yang selalu ia lakukan bersama keluarga pada teman-temannya.

b. Hubungan Animasi Kartun Upin dan Ipin dengan Pendidikan

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar menyiapkan siswa untuk mengimani, menyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan sepenuh hati, melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran dengan tetap memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat demi mewujudkan persatuan nasional (Rusmayani, 2018:786).

Film kartun merupakan sebuah hasil animasi yang mengandung pesan dan kesan di dalamnya dengan dikemas semenarik mungkin. Film kartun juga selain untuk hiburan juga terdapat unsur-unsur pendidikan di dalam nya, salah satu unsur

pendidikan yang dapat diterapkan melalui media film kartun adalah pendidikan akhlak, menghargai antar sesama.

Pendidikan sangat penting karena pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia. Anak-anak sudah diajarkan sejak dini untuk mencapai pendidikan, dalam animasi kartun Upin Ipin ini anak-anak bisa mengenal nilai kekeluargaan, nilai kekeluargaan di serial ini berupa kasih sayang sesama anggota keluarga. Adanya adab dan tata krama kepada yang lebih tua, ditampilkan sikap Upin Ipin yang selalu patuh dengan Opah nya. Mengajarkan sikap di serial ini juga mengajarkan sikap toleransi, mengajarkan nilai-nilai agama, Mengajarkan nilai sosial, mengenalkan pengetahuan. Di film kartun Upin Ipin ini beda dengan film kartun yang lainnya, kartun Upin Ipin ini banyak mengajarkan kita berbagai hal.

c. Hubungan Animasi Kartun Upin Ipin dengan Moderasi

Beragama

Moderasi Beragama sangat penting bagi kaum milenial, moderasi beragama bisa di ajarkan kepada anak-anak sejak dini, agar mereka mengetahui saling menghormati dan saling membantu antar umat beragama.

Setiap agama pastinya mengajarkan tentang kasih sayang, rasa peduli, kedamaian serta saling hormat dan menghargai kepada orang yang berbeda keyakinan. Dalam tayangan Upin

Ipin, terdapat nilai-nilai pendidikan yang disampaikan oleh adegan dari tokoh-tokoh di dalamnya yang berbeda suku dan agama. Dalam tayangannya, Upin Ipin dan kawan-kawan selalu hidup harmonis meskipun berbeda agama ini juga mengandung nilai pendidikan Islam. Terdapat dalam episode “puasa” disitu ditayangkan selama bulan ramadhan Upin Ipin dan kawan-kawan tetap menjalankan ajaran agamanya dengan baik, dan tidak mencampurkan agama meskipun setiap hari bermain bersama kawan yang berbeda agama, seperti Jarjit beragama Budha dan Mei-Mei beragama Kon Hu Chu.

Dapat dikatakan, dalam hampir setiap episode animasi ini juga mengajarkan saling menghargai antar umat beragama, nilai-nilai pendidikan dalam Upin Ipin ini ditunjukkan dengan sikap mereka yang tetap tegak menjalankan aqidahnya dan bersikap toleransi dalam keyakinan dan menjalankan peribadatan (Ihwanah, 2019:151).

d. *Civil society* dan Moderasi

Istilah *civil society* di Indonesia memperoleh pemaknaan yang begitu beragam seperti masyarakat madani, masyarakat sipil atau masyarakat kewargaan. Keragaman pemaknaan tersebut mengindikasikan bahwa *civil society* memiliki pengertian begitu luas sehingga mampu menampung berbagai perspektif baik politik, ekonomi, social budaya dan masalah-masalah keagamaan.

Civil society umumnya bersifat pluralistik, terdiri atas komunitas-komunitas dengan tradisi-tradisi social dan lokal sendiri-sendiri (Khozin, 2011:4).

Agama secara teoritis telah mengakui pentingnya nilai-nilai kebebasan dan toleransi yang merupakan cerminan *civil society*.

6. Musim-Musim pada Film Animasi Upin Ipin

Upin Ipin adalah serial televisi animasi anak-anak yang dirilis pada tanggal 14 September 2007 yang ditayangkan di TV9 dan MNCTV. Serial ini diproduksi oleh *Les Copaque Production*. Pada film animasi Upin Ipin ini terdapat 1 sampai 14 musim, namun peneliti hanya meneliti pada musim 3, musim 10, dan musim 11 berikut penjelasannya:

Tabel 2.1 Musim-Musim Film Animasi Upin Ipin

Musim 3
Episode 22-23 (Berpuasa Bersama Kawan Baru)
<p>Musim ketiga Upin Ipin yang membawa judul penuh Upin Ipin dan Kawan-kawan bermula pada 2 Februari 2009. Di musim ketiga ini pada episode 22 -23 yang berjudul “Berpuasa Bersama Kawan Baru”. <i>Di toko Mail, Upin Ipin bertemu dengan seorang kanak-kanak perempuan baru pindah hari kemarin. Kemudian, mereka memberikan ayam goreng yang dibeli mereka tadi kepada Tok Dalang ketika ada kerja pemasangan talian telefon dan internet di rumahnya.</i></p> <p><i>Di tadika, gadis dari toko Mail semalaman memperkenalkan dirinya sebagai Susanti, yang pindah bersama ibu bapanya dari Jakarta, Indonesia. setelah waktu sekolah, Upin, Ipin dan Ehsan bergegas ke rumah Tok Dalang untuk menyaksikan kecanggihan Internet bersama cucunya Badrul.</i></p> <p>(https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/Berpuasa Bersama Kawan Baru diakses pada 1 April 2021 pukul 15.28 WIB).</p>

Musim 10

Episode 10-12 Indahnya Ramadhan

Musim kesepuluh yang berjudul “Indahnya Ramadhan” mempunyai tiga bagian merupakan episode 10, ke 11 dan ke 12.

Bagian Pertama, Esok dah nak puasa, jadi Opah tanya Upin Ipin, adakah mereka masih ingat niat puasa dan doa berbuka puasa. Pada masa yang sama, TV yang sedang ditonton Opah sedang memaparkan niat puasa dan doa berbuka puasa. Maka Upin Ipin pun bacalah niat puasa dan doa berbuka puasa dari TV. Di padang, Upin, Ipin, Mail, Jarjit, Dzul, Ijat dan Fizi sedang bermain "pukul berapa datuk harimau". Ehsan memegang watak datuk harimau. Tiba-tiba Mei Mei datang dan melarang Ehsan untuk makan kerana menyangka Ehsan sedang puasa sekarang. Maka Mei Mei dan Susanti pun menyertai permainan yang sedang dimainkan oleh kawan-kawan.

Bagian kedua, Selepas solat terawih, Atok sedang memujuk Fizi yang sedang menangis. Upin Ipin pun meminta maaf dari Fizi. Selepas itu, Mail mengajak Upin Ipin, Ehsan dan Fizi untuk bermain, tetapi ditegur oleh Atok kerana hari sudah nak hujan. Pada masa yang sama, kerana guruh telah kedengaran, maka elektrik di surau pun terpadam. Di sekolah, Upin Ipin tertidur di dalam kelas. Susanti pun menggunakan kamera instannya untuk menangkap gambar Upin Ipin yang sedang tertidur. Kawan-kawan pun menyertai penggambaran Susanti. Mail tidak menyedari bahawa Cikgu Melati sudah sampai. Pada masa yang sama, Cikgu Melati turut mengacau telinga Mail dengan bulu. Fizi juga mengumumkan bahawa dia tidak bangun untuk bersahur. Di rumah, Opah menceritakan bahawa tidak bangun sahur tidak ada salahnya. Cuma takut setengah hari puasa, dah terasa lapar. Pada masa yang sama, muncul seekor anak kucing. Upin Ipin coba mengusir anak kucing tersebut, tetapi gagal. Opah pun menyuruh Upin Ipin memberi makanan kepada anak kucing itu. Upin Ipin pun terkejut kenapa anak kucing tidak puasa.

Bagian ketiga, Semasa Upin Ipin membuat kerja sekolah, mereka mula terasa panas, kipas tidak dapat dipasang kerana kipas sudah rusak. Kak Ros pula sedang mendengar musik menggunakan *earphone* di kepala sambil menggunakan kipas kertas miliknya. Apabila Kak Ros tidak menggunakan kipas kertas, Upin Ipin pun curi-curi menggunakan kipas kertas Kak Ros. Upin

Ipin berebut kipas kertas sehingga merosakan kipas kertas Kak Ros. Upin Ipin pun pelan-pelan meletakkan balik kipas kertas Kak Ros di tempat asalnya. Apabila Kak Ros ingin menggunakan kipas kertasnya, Kak Ros pun perasan bahwa kipas kertasnya telah rusak. Kak Ros pun marah. Opah pun memberi kipas sataynya kepada Kak Ros ([https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/Indahnya Ramadhan](https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/Indahnya_Ramadhan), diakses pada 8 Maret 2021 pukul 15.30 WIB)

Musim 10

Episode 13-15 Indahnya Syawal

Musim kesepuluh yang berjudul “Indahnya Syawal” mempunyai tiga bagian merupakan episode 13, ke 14 dan ke 15.

Bagian pertama, Upin, Ipin, Mail, Fizi dan Ehsan pun bermain sambil memukul beduk selepas Atok menjauhi dari pada beduk. Atok pun terkejut dan sangat marah kerana mereka tidak mendengar nasihat Atok dan bermain dengan beduk. Pada masa yang sama, muncul seorang budak membawa lari makanan yang di letak di surau. Semua orang pun terkejut. Pada keesokkan harinya, Upin Ipin menolong Kak Ros untuk membuat kue hari raya.

Bagian kedua, Upin Ipin pun balik ke rumah. Tiba di rumah, Upin Ipin pun menonton TV. Sambil itu, Upin Ipin nampak Opah ingin keluar. Upin Ipin pun ingin ikut Opah ke rumah Abang Salleh. Pada masa yang sama, Upin Ipin memberitahu Kak Ros bahwa kue yang mereka patut beri kepada Atok telah diberi kepada budak pencuri kerana budak pencuri itu lapar. Kak Ros pun marah. Opah pun memuji tindakan Upin Ipin kerana memberi pada bulan puasa sambil berjalan ke rumah Abang Salleh. Setibanya di rumah Abang Salleh, terdapat pemberitahuan yang Abang Salleh lekatkan di luar rumahnya. Abang Salleh telah balik kampung. Opah sebenarnya membawa baju Raya mereka ke rumah Abang Salleh agar Abang Salleh dapat menyiapkan baju Raya mereka. Tetapi Opah dah terlambat. Upin Ipin pun mencadangkan kepada Opah yang Kak Ros boleh tolong jahitkan baju Raya mereka.

Bagian ketiga, Di Masjid, Upin, Ipin, Mail, Fizi dan Ehsan sedang bermain "baling guli masuk cawan". Atok memuji tindakan Mail menutup gerainya pada 10 hari terakhir bulan puasa. Atok pun mengajak mereka untuk sholat. Atok juga memberitahu bahawa keluarga budak pencuri hari itu akan mendapat pertolongan dari pada baitumal. Upin Ipin sedang menolong Kak Ros memasang lampu kelip-kelip di halaman rumah. Apabila Kak Ros sudah siap memasang, lampu keli-kelip tidak berfungsi. Opah pun menyuruh Upin Ipin untuk meminta tolong kepada Atok untuk tolong pasang lampu kelip-kelip yang tidak berfungsi. Di pagi hari Raya, Upin Ipin, Opah dan Kak Ros mengambil gambar keluarga. Susanti bingkisan dan memberi kepada Opah. Kemudian, Ehsan, Fizi, Mail, Jarjit dan Mei Mei pun datang hari raya di rumah

Upin Ipin. Upin, Ipin dan kawan-kawan sedang menikmati hidangan, kawan dari Jepang Kak Ros, [Hideko](#) pun datang untuk melawat Kak Ros. Kok Ros pun gembira (https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/Indahnya_Syawal, diakses pada 8 Maret 2021 pukul 16.00 WIB)

Musim 10

Episode 22-24 Pesta Cahaya

Musim kesepuluh yang berjudul “Pesta Cahaya” mempunyai tiga bagian merupakan episode 22, ke 23 dan ke 24.

Bagian pertama, [Upin](#) dan [Ipin](#) coba memesan makanan di warung [Muthu](#), namun sayang sekali Muthu menutup gerai kerana menyambut Deepavali. Sekali terdengar Deepavali, Upin dan Ipin meminta murukku. Maka Muthu mengambilkan sekotak murukku dengan sekelip mata untuk Upin dan Ipin makan. [Ah Tong](#) singgah di gerai Muthu mahu makan sekali, tetapi sayangnya murukku dimakan habis. Apapun, Muthu mengambil kesempatan untuk menjemput Upin, Ipin dan Ah Tong ke jamuan Deepavali di rumahnya dengan cara muzikal yang mengasyikkan hingga semua pun menyanyi sambil menari sekali. [Tok Dalang](#) pun datang singgah, hairan melihat gelagat mereka berempat.

Bagian Kedua, Upin dan Ipin dijemput melengkapkan kolam di dalam pondok bersama Mei Mei, Devi dan Susanti, masing-masing menggambarkan muka mereka di tengah kolam. Apabila siap, sudah waktu senja. Namun Rembo sekali lagi masuk mengacau kerana [Jarjit](#) tidak sengaja melepaskannya dari raga. Keesokan hari, Upin dan Ipin bermain bola sepak di tengah jalan di depan kedai runcit tetapi ditegur jangan oleh [Opah](#). Pada masa yang sama, Muthu datang memandu kereta lembu yang ditunda oleh [sapi](#) dengan membawa bekalan untuk beraya. Upin dan Ipin dijemput menumpang kereta Muthu. Sayangnya keseronokan menumpang kereta lembu berakhir awal apabila kereta melalui jalan kasar berkerikil menyebabkan kereta runtuh dan bekalan bertaburan.

Bagian ketiga, Upin dan Ipin menceritakan kisah malang Muthu kepada Opah. Opah menceritakan betapa pentingnya cahaya pelita bagi masyarakat Hindu sempena Deepavali, iaitu melambangkan "kehidupan, kebaikan, kemenangan dan kegembiraan", maka dari situlah erti Deepavali sebagai perayaan cahaya. Keesokan harinya siang menjelang Deepavali, maka Upin dan Ipin pergi menziarahi Muthu. Rumahnya serba sepi gara-gara kejadian semalam, apalagi kolamnya belum siap. Maka Upin dan Ipin menyiapkan kolam, menyalakan pelita dan cuba memujuk Muthu untuk keluar. Sekali

keluar, air muka Muthu bertukar dari duka menjadi suka, lalu dia memuji usaha kembar berdua untuk mengembalikan semangat beraya. Ini juga berkat daripada Tok Dalang dan Ah Tong yang turut menolong (https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/Pesta_Cahaya, diakses pada tanggal 8 Maret 2021 pukul 16.30 WIB).

Musim 11

Episode 10-12 (Ragam Raya)

Musim kesebelas yang berjudul “Ragam Raya” mempunyai tiga bagian merupakan episode 10, ke 11 dan ke 12.

Bagian pertama, Ijat datang ke Masjid untuk mengaji buat kali pertama, ditemani oleh Upin Ipin dan kawan-kawan yang bersedia menolong dengan memperkenalkan huruf Arab. Selepas selesai belajar, Upin Ipin dalam perjalanan pulang tertarik oleh bau masakan Tok Dalang yang sedang memasak Gulai.

Bagian Kedua, Masa keluar dari rumah, Ipin sedar sebelah sandalnya hilang. Munculnya [Rembo](#) dengan sebelah sandal pada kakinya, maka Upin Ipin mula mengejarnya. Kejaran keliling seluruh kampung menyebabkan suasana haru-biru, akhirnya berkesudahan dengan Rembo memanjat pohon dengan sandal di halaman Tok Dalang. Tok Dalang muncul memujuk Rembo tetapi sandal yang dibawanya bukan milik Ipin. Waktu hendak berbuka puasa, Upin dan Ipin tidak sabar menunggu azan berkumandang di radio. Sekali azan keluar mereka menghulurkan tangan ke arah makanan, tetapi Opah menyuruh tunggu kerana waktu berbuka untuk Kuala Lumpur dan bukan untuk kawasannya. Apabila pukulan gendang Masjid kedengaran baru mereka berbuka, tetapi selepas berdoa setelah dipesan Kak Ros.

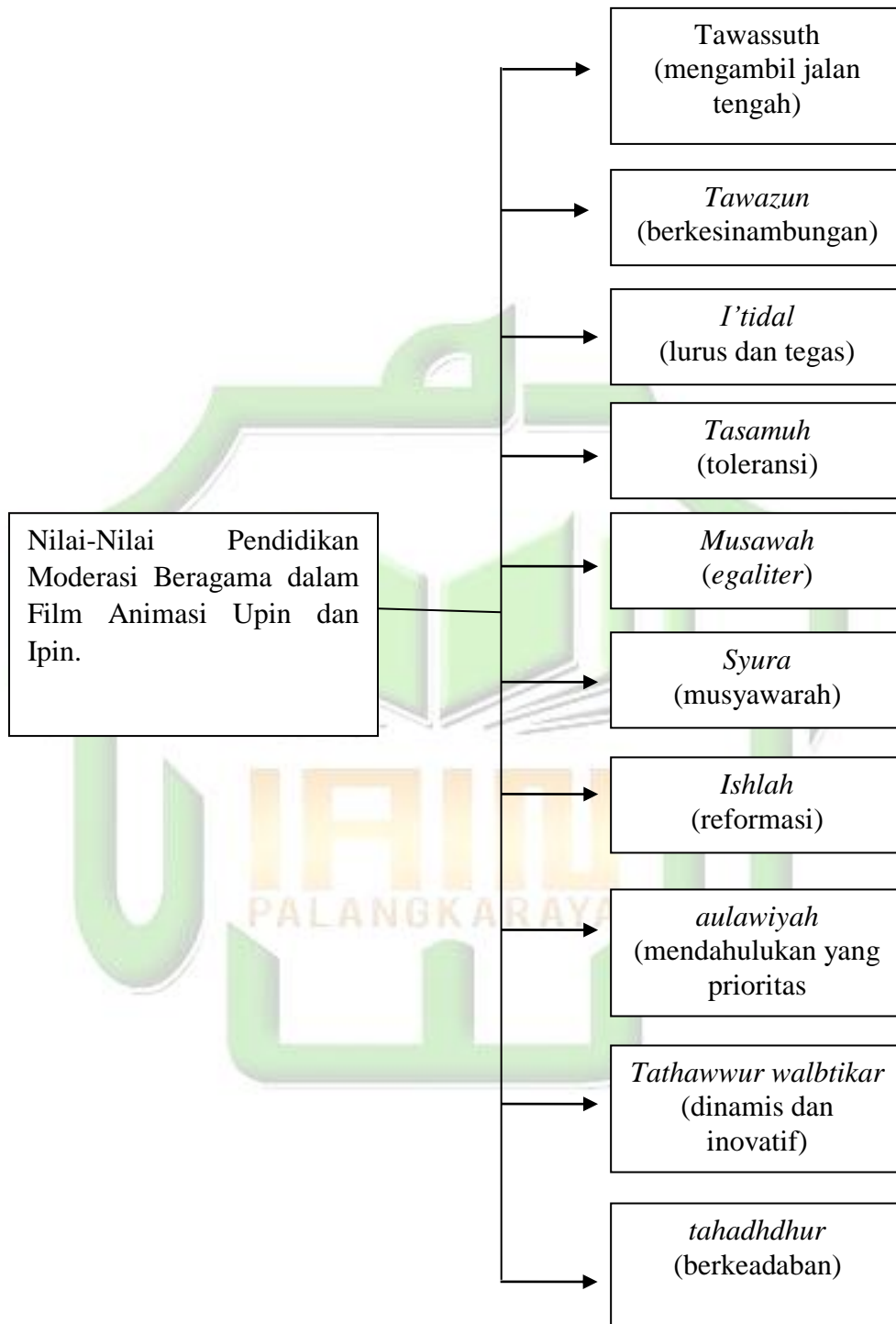
Bagian ketiga, Sudah tiba hari raya. Kali ini Upin Ipin menghantar makanan ke rumah Tok Dalang. Di dalam rumahnya yang agak suram dari pada hari-hari raya biasa, tetapi akhirnya diriuhan oleh kedatangan Upin, Ipin dan kawan-kawan. Sambil menjamu selera, kanak-kanak berbincang tentang azam puasa. Ehsan senang kuruskan badan. Fizi pun terawih penuh (https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/Ragam_Raya, diakses pada 8 Maret 2021 pukul 17. 59 WIB).

B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

Moderasi Beragama tidak hanya dapat ditemui di dunia nyata saja, akan tetapi bisa didapat dari beberapa tayangan film animasi yang dapat ditonton oleh anak-anak, orang dewasa, bahkan oleh semua kalangan, salah satunya adalah film animasi Upin Ipin yang diterbitkan oleh *Les Copague Production* di Negara Malaysia. Terkait dengan media film animasi Upin Ipin masyarakat bisa menanamkan nilai moderat. Nilai-nilai moderasi sebagai cara pandang dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku dan bersikap untuk menjadi *rahmatan lil 'alamin*. Adapun nilai-nilai moderasi beragama yaitu; *Tawassuth, Tawazun, I'tidal, Tasamuh, Musawah, Syura, Ishlah, Aulawiyah, Tathawwur Waibtikar, Tahadhdhar*. Moderasi beragama merupakan sikap dan pandangan yang tidak berlebihan, tidak memihak kekiri dan kekanan agar terciptanya sikap saling menghargai dan menghormati antar agama, ras, dan suku. Moderasi beragama harus kita jadikan sebagai sarana mewujudkan kemaslahatan kehidupan beragama dan berbangsa yang rukun, harmonis, damai, toleransi, serta taat konstitusi.

Bagan 2.1. Seperti bagan dibawah ini



2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah di paparkan di atas, maka dapat dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai *tawassuth* dalam film animasi Upin Ipin?
2. Bagaimana implementasi nilai *tawazun* dalam film animasi Upin Ipin?
3. Bagaimana implementasi nilai *I;tidal* dalam film animasi Upin Ipin?
4. Bagaimana implementasi nilai *tasamuh* dalam film animasi Upin Ipin?
5. Bagaimana implementasi nilai *Musawah* dalam film animasi Upin Ipin?
6. Bagaimana implementasi nilai *Syura* dalam film animasi Upin Ipin?
7. Bagaimana implementasi nilai *Ishlah* dalam film animasi Upin Ipin?
8. Bagaimana implementasi nilai *aulawiyah* dalam film animasi Upin Ipin?
9. Bagaimana implementasi nilai *Tathawwur walbtikar* dalam film animasi Upin Ipin?
10. Bagaimana implementasi nilai *tahadhdhur* dalam film animasi Upin Ipin?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya (Irma, 2020:44).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka, (*Library research*), sebab yang diteliti adalah bahan dokumen, yaitu melakukan analisis isi terhadap film animasi Upin Ipin. Penelitian kepustakaan merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian ini, sebab judul yang diangkat bersifat pengkajian terhadap nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung di dalam film animasi Upin Ipin. Hal ini sesuai dengan penggunaan penelitian kepustakaan atau *Library research* sebagai metode penelitian yang memanfaatkan kepustakaan baik secara *manual* maupun *online* sebagai sumber data penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia. Tempatnya di Perpustakaan IAIN Palangka Raya dan juga bisa dimana saja karena penelitian ini adalah penelitian film, yang bisa diteliti dimana saja. Sedangkan waktu penelitian yang dibutuhkan adalah selama 2 bulan, sesuai dengan surat izin yang dikeluarkan dekan FTIK IAIN Palangka Raya.

C. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, literature, dan informasi mengenai pembahasan penelitian (Kholifah, 2020:33). Instrument penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan.

Pada penelitian ini yang merupakan penelitian kepustakaan (*Library research*) maka yang menjadi instrument utama yaitu peneliti sendiri, dikarenakan peneliti yang bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul dan penafsiran data. Selain itu peneliti juga menggunakan lembar observasi penelitian dalam rangka menunjang penelitian ini.

D. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2012:157). Dalam penelitian ini, sumber data dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah rekaman video film animasi Upin dan Ipin diproduksi oleh *Les'Copaque Production*.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu melalui studi kepustakaan yang meliputi membaca dan mengutip sumber-sumber tertulis seperti buku, arsip, majalah, skripsi, jurnal artikel dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan dokumentasi sebagai alat pendukung dan pengumpulan data:

1. Observasi

Menurut Matthews and Ross, John W. Creswell, dan Gordon E Mills observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati, serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk member kesimpulan atau diagnosis (Herdiansyah, 2013:131).

Peneliti akan mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti dengan cara menonton dan mengamati secara teliti akan dialog-dialog yang berkaitan erat dengan nilai-nilai moderasi

beragama yang terkandung dalam film animasi “Upin Ipin. Kemudian akan menganalisisnya sesuai dengan model analisis yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Dokumentasi

Untuk memudahkan pengumpulan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi. Menurut Sugiyono, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen bisa berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditunjukkan untuk memperoleh data langsung, yang meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian (Ratna, 2010: 217).

Dalam tahap ini, dilakukan pengamatan terhadap film animasi Upin Ipin, catatan, maupun bukti video serta buku-buku yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

- a. Memutar film yang dijadikan objek penelitian
- b. Menstransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau scenario
- c. Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan
- d. Mentransfer gambar ke dalam tulisan

- e. Membuat kesimpulan terkait nilai moderasi beragama yang terkandung di dalam adegan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul, teknik yang akan digunakan adalah jenis analisis isi atau *content analysis*, yaitu penelitian yang digunakan terhadap informasi, yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan. Kemudian dilakukan dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul.

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Memutar film yang dijadikan obyek penelitian;
2. Menstransfer rekaman ke dalam bentuk tulisan atau scenario;
3. Menganalisa isi film dan mengklasifikasikannya mengenai materi dan muatan-muatan nilai pendidikan moderasi beragama yang terdapat pada film animasi Upin dan Ipin.

Analisis data merupakan pekerjaan yang amat kritis dalam proses penelitian. Penelitian harus secara cermat menentukan pola analisis bagi data penelitiannya (Irma, 2020:51) dengan demikian, maka menganalisis data dari film animasi Upin Ipin dalam bidang pendidikan moderasi beragama menggunakan pendekatan analisis deskriptif.

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Deskripsi Film Animasi Upin Ipin

1. Identitas Film Animasi Upin Ipin



Gambar 4.1 Poster Film Animasi Upin Ipin

Film animasi Upin Ipin merupakan sebuah film animasi anak-anak yang dirilis pada tanggal 14 September 2007 di Malaysia dan disiarkan di TV9, film ini diproduksi oleh *Les'Copaque* awalnya film ini bertujuan untuk mendidik anak-anak untuk menghayati bulan Ramadhan. Kini Upin Ipin sudah mempunyai 14 Musim di Indonesia Upin Ipin hadir di MNCTV, di Turki Upin Ipin disiarkan di Hilal TV film animasi ini berdurasi 5-7 menit setiap episodenya (Dewi, 2012:13).

Film animasi Upin Ipin ini yaitu film animasi yang dibuat oleh Mohd Nizam Abdul Razak, Mohd Sofwan Abdul Karim dan Usamah Zaid, para pemilik *Les' Copaque*. Mereka adalah alumni dari mahasiswa Multimedia University Malaysia, pada awalnya Mohd Nizam Abdul Razak, Mohd Sofwan Abdul Karim dan Usamah Zaid

hanya bekerja sebagai seorang pekerja disebuah organisasi animasi sebelum akhirnya bertemu dengan H. Burhanuddin Radzi dan istrinya Hj. Ainon Ariff pada tahun 2005, hingga mereka bergabung dalam membuka sebuah organisasi bernama *Les' Copaque*.

Film animasi Upin Ipin ini merupakan sepasang anak kembar yang tinggal bersama nenek dan kakanya yang bernama Ros, dan Opah (nenek), kedua orang tua mereka sudah meninggal diusia mereka waktu kecil. Upin Ipin tinggal di desan Durian Runtuh, di desa Durian Runtuh ini Upin Ipin mempunyai banyak teman bermain yang berbeda ras, keyakinan, suku seperti, Mei-Mei yang berasal dari Tionghoa, Jarjit yang beragama Hindu, serta susanti yang berasal dari Indonesia, Ekhsan, Mail, Ijat, Dzul dan Fizi yang beragama Islam. Di film animasi Upin Ipin ini mempunyai peran pendukung seperti, Atok (Datuk-Kakek) Dalang, *Uncle Muthu*, Abang Salleh, *Uncel Ah Tong*, Cikgu (Guru) Jas min, Cikgu Besar (Kepala Sekolah), Cikgu Melati (Yanto, 2019:36)

Judul : Upin & Ipin
 Genre : Animasi Komedi
 Pembuat : Hj. Burhanuddin Radzi, Hjh. Ainon Ariff,
 Mohd Nizam Abd Razak, Mohd Abdul
 Karim

Sutradara : Mohd Nizam Abd Razak, Muhammad
Usamah Zaid Yasin, Mohd Nazmi Mohd
Yatin dan Mohd Faiz Hanafiah, Adam
Amiruddin

Komposer : Azfaren Aznam

Produser : Hj. Burhanuddin bin Md Radzi

Lokasi Produksi : Kampung Durian Runtuh Malaysia

Tanggal Tayang Asli : 14 September 2007- Sekarang

2. Pesan

Film animasi Upin Ipin merupakan film anak-anak, yang membawa pesan Islam dan dijadikan pelajaran sebagai pedoman hidup. Salah satu pelajaran yang berharga yang paling mencolok dari film Upin Ipin ini yaitu keberadaan tokoh yang berasal dari ras dan latar belakang yang berbeda-beda, di film animasi Upin Ipin ini juga selalu diingatkan untuk berbakti dan hormat kepada orang yang lebih tua, film animasi ini mengajarkan bagaimana hidup saling menghargai antar umat beragama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Karakter Tokoh dalam Film Animasi Upin Ipin

1. Upin Ipin

Upin Ipin adalah saudara kembar asal Melayu yang tinggal bersama kakak perempuan dan neneknya di Desa Durian Runtuh, dalam film animasi ini diceritakan kalau Upin lahir 3 menit lebih awal dari Ipin. Sayangnya, orang tua dari Upin Ipin sendiri meninggal saat

keduanya masih kecil. Cerita ini ditampilkan di episode Hari Raya dan Istimewa Hari Ibu.

Untuk membedakan karakter dari Upin Ipin adalah dengan cara Upin seorang abang memiliki satu helai rambut di atas kepalanya dan selalu memakai kaus warna kuning yang bertuliskan huruf U, sedangkan Ipin memakai kaus warna biru bertuliskan huruf I, ciri khas dari Ipin ia sering mengucapkan satu kalimat khasnya yaitu, 'betul betul betul' dan sangat menyukai ayam goreng.

2. Kak Ros

Kak ros merupakan kakak dari Upin Ipin, Kak Ros memiliki nama lengkap Jeanne Roselia Fadhullah. Memiliki tubuh yang yang cantik, tinggi, putih dan berambut hitam. Meskipun Kak Ros dikenal galak oleh adik-adiknya dia juga sangat menyayangi adik-adiknya, Kak Ros sering mengajarkan adik-adiknya selalu melakukan kebaikan kepada orang lain, dan menjadi adik yang baik untuknya. Kak ros juga mempunyai bakat yaitu menggambar dan membuat animasi komik.

3. Opah

Opah memiliki nama asli Mak Uda. Opah adalah nenek dari Upin Ipin dan Kak Ros. Opah memiliki karakter yang Paling bijaksana. Terlihat dari opah yang sering menasehati Upin Ipin tentang keseharian atau tentang keagamaan. Opah juga selalu sabar mengajarkan kebaikan

kepada Upin Ipin serta menegur Kak Ros yang sering memarahi adiknya.

4. Ehsan

Ehsan merupakan teman dari Upin Ipin, nama lengkap Ehsan yaitu Ehsan bin Azzrudin Ehsan merupakan ketua kelas di Tadika Mesra. Terlihat Ehsan sering memakai pita di kerah baju seragamnya. Namun jiwa kepemimpinannya sebagai ketua kelas berbanding terbalik dengan sifat aslinya. Ehsan sering disebut oleh teman-temannya anak manja dan cepat menangis. Teman-temannya lebih sering memanggil Ehsan dengan sebutan 'Intan Payung' yang artinya anak manja ketika sedang menangis. Ehsan memiliki tubuh yang gemuk dan menggunakan kacamata, ehsan juga sering tampil mewah dari pada teman-temanya. Ehsan mempunyai cita-cita sebagai juru masak yang terkenal.

5. Fizi

Fizi merupakan salah satu karakter di film animasi Upin Ipin ia yang paling dekat dengan Ehsan. Fizi bisa dibilang anak buah dari Ehsan. Fizi memiliki rambut berponi ke depan dengan tubuh yang kurus. Fizi merupakan anak yang cengeng, dan memiliki cita-cita menjadi pembersih sampah.

6. Mail

Mail memiliki nama lengkap Ismail bin Mail. Mail merupakan salah satu teman dari Upin Ipin ia merupakan yang paling pintar dan

rajin dalam berdagang. Mail merupakan salah satu karkter yang terbilang gigih dalam berjualan apapun demi membantu ibunya. Mail memiliki tubuh yang lucu, muka yang loyo dan rambut belah tengah khas orang zaman dulu.

7. Mei Mei

Mei Mei memiliki nama lengkap Xiao Mei Mei. Mei Mei merupakan salah satu teman perempuan Upin Ipin, Mei Mei merupakan keturunan dari Tonghoa dan agama dari Mei Mei yaitu Konhucu. Meskipun Mei Mei beda agama ia sering mengingatkan teman-temanya untuk tidak malas berpuasa. Mei Mei juga murid yang paling pintar di sekolah dan bercita-cita ingin menjadi seorang guru.

8. Jarjit

Jarjit memiliki nama lengkap Jarjit Singh, Jarjit merupakan anak laki-laki keturunan India Punjabi. Meskipun seumuran dengan teman-teman sekelasnya yang lain suara jarjit besar seolah-olah dia sudah dewasa. Jarjit dikenal dengan kepandaiannya berpantun, dan ia memiliki cirri khasnya 'Marvelous' saat melihat atau melakukan sesuatu yang spektakuler.

9. Susanti

Susanti merupan salah satu teman perempuan Upin Ipin yang berasal Jakarta, Indonesia. Ia baru pindah ke Malaysia karena orang tuanya memiliki pekerjaan di Malaysia. Ia menggunakan bahasa

Indonesia saat berkomunikasi kepada teman-temannya. Susanti menyukai permainan bulu tangkis dan dia mengidolakan atlet bulu tangkis dari Indonesia Susi Susanti. Dalam beberapa episode susanti sering membawa kameranya untuk mengabadikan momen bersama teman-temannya.

10. Dzul dan Ijat

Dzul dan Ijat merupakan teman sekelas dari Upin Ipin yang sering bersama. Ijat ini tidak mampu berbicara dengan baik, sehingga memerlukan bantuan dari Dzul untuk menerjemahkan kata-kata yang ia maksudkan. Di beberapa episode ijat terlihat paling sering pingsan dan tidak pandai dalam membaca seperti teman-temannya. Dzul dan Ijat adalah teman terbaik di Tedika Mesra.

11. Cikgu Jasmin

Cikgu Jasmin merupakan wali kelas Upin Ipin dan kawan-kawan di Tk Tedika Mesra. Cikgu Jasmin adalah tenaga pengajar yang memiliki kemampuan yang luas, berdedikasi dan dekat dengan murid-muridnya. Ketika Cikgu Jasmin pindah ke Kuala Lumpur, semua murid sedih. Cikgu Jasmin sebagai guru kelas Tadika Mesra digantikan oleh Cikgu Melati. Cikgu Jasmin selalu memakai Jilbab ketika ia mengajar.

12. Cikgu Melati

Cikgu melati berbeda dengan Cikgu Jasmin, Cikgu Melati memiliki sifat yang periang seperti anak muda. Cikgu melati juga tidak menggunakan jilbab saat mengajar. Ia memiliki rambut yang pendek.

13. Cikgu Besar

Cikgu Besar adalah kepala sekolah dari TK Tedika Mesra. Cikgu Besar memiliki tubuh yang besar dan menggunakan kerudung. Cikgu Besar memiliki sifat yang galah hingga ditakuti oleh murid-muridnya, meski dia galak Cikgu Besar baik kepada murid-muridnya.

14. Tok Dalang

Tok Dalang memiliki nama asli yaitu Senin bin Khamis. Tok Dalang adalah tokoh masyarakat desa Durian Runtuh, ia sering dimintai bantuan oleh Upin Ipin dan teman-temannya. Tok Dalang juga sering mengajak Upin Ipin untuk pergi ke kebunnya dan mancing di sungai, Tok Dalang memiliki ayam jantan peliharaan yang bernama Rembo.

15. Abang Salleh

Salleh adalah tetangga dekat Upin Ipin, Salleh dikenal galak namun sering tampil melambai. Ia pernah berperan sebagai perias pengantin, pelayan perpustakaan keliling, hingga penjaga rumah hantu.

16. *Uncle* Muthu

Uncle Muthu merupakan penjual makanan di desa Durian Runtuh. Dalam salah satu episode yang menarik dari *Uncle* Muthu ini adalah

saat mengucapkan pilihan menunya dengan cepat. *Uncle Muthu* biasa menggunakan baju kaos singlet dan sarung.

17. *Uncle Ah Tong*

Uncle Ah Tong adalah seorang pedagang yang berpakaian serba merah dan selalu berbicara dengan dialek China yang kental. Dia dikenal suka bedagang dan selain itu juga bekerja sebagai pengepul keliling (Yanto, 2019:36).

C. Pengisi Suara Dalam Film Animasi *Upin Ipin*

1. *Upin Ipin*

Nur Fathiah Diaz merupakan pengisi suara dari karakter *Upin Ipin* ia berumur 10 tahun, tetapi putri hanya bertahan dari musim pertama sampai musim ke tiga karena mempunyai kesibukan ujian dan keluar dari *Les Copaque*. Pada waktu yang bersamaan lewat sebuah audisi *Asyiela Putri* terpilih menggantikan Nur Fathiah.

Asyiela Putri pelajar SD kelas 4 di Malaysia. Ia berumur 10 tahun, *Asyiela Putri* mulai mengisi suara dari musim keempat yaitu pada Januari 2010 sampai sekarang.

2. *Kak Ros*

Pengisi suara dari karakter *Kak Ros* yaitu *Ida Syaheera*.

3. Opah

Pengisi suara dari karakter Opah yaitu Hajjah Ainon Ariff. Hajjah Ainon Ariff tidak hanya dikenal sebagai pengisi suara Opah dia juga merupakan istri dari pemilik *Les Copaque*.

4. Ehsan

Pengisi suara dari karakter Ehsan yaitu Syahmi, Syahmi merupakan anak kecil yang pintar bicara. Syahmi menjadi pengisi suara Ehsan karena mempunyai suara yang berat.

5. Mei Mei

Pengisi suara dari karakter Mei Mei yaitu Tan Ying Sowk, ia dipercaya sebagai pengisi suara Mei Mei karena dia berasal dari keturunan China. Tan Ying Sowk merupakan karyawan di *Les Capaque* dengan jabatan *Production Suervisor*.

6. Mail

Pengisi suara dari karakter Mail yaitu Mohd Hasrul, itu hanya berlangsung sementara dari musim ke dua sampai musim ke delapan, pada musim kedelapan sampai sekarang diisi oleh Musyrif.

7. Fizi

Pengisi suara dari karakter Fizi yaitu Ida Rahayu Yusoff.

8. Jarjit

Pengisi suara dari karakter Jarjit yaitu Mohd Shafiq Mohd.

9. Susanti

Pengisi suara dari karakter Susanti yaitu Nadhirah Azman.

10. Dzul dan Ijat

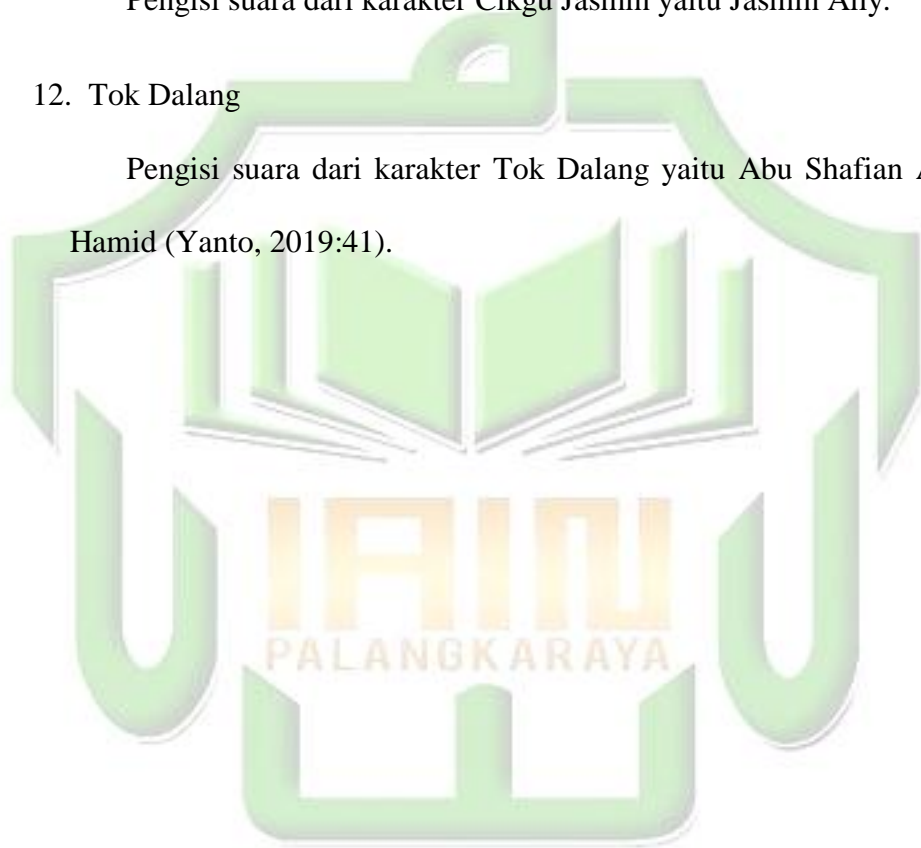
Pengisi suara dari karakter Dzul dan Ijat yaitu Mohd Amirul Zarizan dan Muhammad Izzat Ngathiman.

11. Cikgu Jasmin

Pengisi suara dari karakter Cikgu Jasmin yaitu Jasmin Ally.

12. Tok Dalang

Pengisi suara dari karakter Tok Dalang yaitu Abu Shafian Abdul Hamid (Yanto, 2019:41).



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pendidikan moderasi beragama merupakan sikap saling menghormati antar umat beragama dan tidak berpihak ke manapun, moderasi beragama harus ditanamkan sejak dini kepada anak-anak agar mereka memiliki sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam perlu diterapkan untuk siswa agar dapat menyakini, mengimani dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan sepenuh hati, melalui kegiatan bimbingan ngajaran dengan tetap memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat . Adapun nilai-nilai moderasi beragama yaitu: *Tawassuth, Tawazun, I'tidal, Tasamuh, Musawah, Syura, Ishlah, Aulawiyah, Tathawwur Waibtikar, Tahadhdhar.*

Dalam tahap ini, penulis akan menjelaskan tentang data yang ditemukan untuk dianalisis. Karena dengan fokus penelitian ini yaitu mencari nilai-nilai pendidikan moderasi beragama dalam film animasi Upin Ipin, maka data yang penulis tampilkan merupakan scenario, adegan, karakter maupun dialog dalam film animasi Upin Ipin yang mengandung nilai-nilai pendidikan moderasi beragama. Adapun nilai-nilai pendidikan moderasi beragama yaitu:

1. Nilai *Tawassuth*

Tawassuth (mengambil jalan tengah), yaitu pemahaman dan pengamalan yang tidak *ifrath* (berlebih-lebihan dalam beragama) dan *tafrith* (mengurangi ajaran agama). *Tawassuth* sikap yang netral dan menjunjung tinggi nilai keadilan di tengah-tengah kehidupan. Seorang muslim yang bersikap *tawassuth* akan menempatkan dirinya di tengah-tengah suatu perkara tidak ekstrim kanan maupun kiri. Contoh sikap *tawassuth* dalam kehidupan yaitu:

- a. Menjalin silaturahmi antar sesama agar tidak timbul pertikaian.
- b. Menggunakan bahasa yang santun dan menyejukkan saat berkomunikasi.

Setelah menganalisis film animasi Upin Ipin dengan menonton dan mendengarkan, penulis menemukan beberapa nilai *tawassuth* yang terkandung dalam film animasi tersebut.

1) Menggunakan bahasa yang santun saat berkomunikasi


Bahasa adalah alat komunikasi yang penting tanpa bahasa kita tidak bisa berkomunikasi dengan orang, karena bahasa alat untuk kita saling memahami antar sesama. Dalam film Upin Ipin terdapat nilai *Tawassuth* yaitu berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik.

Adegan pertama, yaitu pada saat Upin Ipin dipasar dan membeli makanan kepada seorang penjual makanan dan pada saat Upin memberikan uang kepada si penjual Upin tidak

lupa mengucapkan terima kasih kepada penjual. Setelah membeli makanan tersebut Upin Ipin mampir ke warung Mail untuk membeli ayam goreng, tetapi mereka melihat Mail yang berjualan sangat lesu karena puasa, lalu Upin Ipin menyuruhnya bersemangat untuk bejualan pada saat yang bersamaan ada seorang anak perempuan dari negara lain membeli dagangan mail, dan Mail langsung bersemangat berjualan, ketika anak perempuan tersebut membayar Mail terkejut karena mata uang yang diberikan berbeda dan nominalnya sangat banyak. Mail langsung memberi tau ibunya, lalu sang ibu bertanya kepada anak perempuan tersebut dengan lembut, “kamu baru pindah kesini ya” ucap ibunya Mail, lalu anak kecil itu menjawab “iya saya baru pindah kemaren”. Dan ibunya mail berkata “uang Malaysia ada”, anak kecil itu menjawab “gak ada”. Lalu ibunya Mail langsung mengembalikan uang tersebut ke pada anak perempuan tersebut dan memberikan ayam yang diberika kepada anak perempuan tersebut tanpa membayarnya, anak perempuan tersebut langsung mengucapkan terima kasih kepada ibunya Mail.

Adegan kedua, ibu Jasmin membawa siswa baru dan menyuruh siswa tersebut untuk memperkenalkan diri kepada teman-temannya.

Table 5.1 Nilai *Tawassuth*: Menggunakan bahasa yang santun saat berkomunikasi

No	Bagian & Waktu	Visual	Skenario/Dialog
1	2	3	4
1	Musim 3 episode 22-23 0.31-2.58		<p>Upin : “Nah terima kasih kak” Penjual : “Sama-sama” Upin:”Kau nak beli apa” Ipin : “Hah aku nak beli ayam goreng Mail lah hmmm sedapnya” Upin: “Oke co, ih tapi tak Nampak Mail pun” Ipin : “Heoh lah bisanya terdengar suara dia” Mail : “Dua singit dua singit” Ipin : “Hah itu dia” Mail : “Dua singit dua singit beli beli (dengan nada yang lesu)” Upin Ipin: “ Mail” Mail : “Hah Upin Ipin belilah ayam goreng aku du ketus singit (dengan nada yang lesu)” Ipin: “Ih Mail kenapa kau nih lembek je” Mail: “(Menghembuskan napas) aku kan puasa penat lah nak jerit jerit” Upin: “Tak pe Mail lama-lama nanti biasa lah, macam kita orang, tak penat pun (dengan nada yang gembira)” Ipin: “Hmm betul betul betul” Mail: “Iye lah tapi aku kena jaga gedai sekali sebab bau ayam goreng pula tu” Upin Ipin: “Hoa ha ha” Mail: “Houuuug sedap” Ipin: “Sedap sedap sedap aku nak belilah Mail” Mail: “Mengambil ayam gong dinampan dan terkejut melihat ada anak perempuan yang baru dia lihat” Upin Ipin: “ Ih siapa tu tak pernah tanpa pun” Susanti: “ (Hmmm melihat ayam goreng), berapa ini bu” Ibunya mail: “mau mengambil ayam)” Mail: “(melarang ibunya mengambil), ehh tak pe mak biar Mail yang layan, mak kan penat, ah ye” Susanti: “ Hmmm enak nya mau dua” Mail: “Hoo boleh boleh (Mail langsung</p>

			<p>mengambil ayam nya dengan semangat dan lincah)”</p> <p>Ibunya Mail: “Hah”</p> <p>Susanti: “Woah”</p> <p>Mail: “(member makanan yang dibeli Susanti)</p> <p>Susanti: “Terima Kasih (mengambil uang dikantong celananya)”</p> <p>Mail: “(menerima uang yang diberi oleh Susanti), hoah sepuluh ribu banyaknya, mak mak macam mana nak pecah ni”</p> <p>Ibunya Mail: “(Mengambil uangnya dari Mail) hiiii kamu baru disini ya”</p> <p>Susanti: “Iya saya baru pindah kemaren”</p> <p>Ibunya Mail: “Uang Malaysia ada”</p> <p>Susanti: “hahhh emm gak ada”</p> <p>Ibunya Mail: “hah tak pe lah, nah ambil ni (mengembalikan uang Susanti)”</p> <p>Susanti: “Terima kasih bu”</p>
2	<p>Musim 3 episode 22-23</p> <p>8.23-9.39</p>		<p>Disekolah Upin Ipin dan kawan-kawan terdapat murid baru yang berasal dari Indonesia.</p> <p>Cek Gu Jasmin: “Murid-murid kita ada kawan baru, hah kenalkan diri kamu”</p> <p>Susanti: “Nama saya Susanti, hai teman-teman semua, saya dari Jakarta saya harap teman-teman semua senang sama saya”</p> <p>Fizi: “kita susahkan dia kah”</p> <p>Cek Gu Jasmin: “Susanti ini dari Indonesia ibu bapaknya baru pindah kesini sebab tu cara dia cakap berbeza sikit dari kita, Cek Gu harap kamu semua akan berkawan baik dengan dia. Boleh”</p> <p>Murid-murid: “Boleh Cek Gu”</p>

2. Nilai *Tawazun*

Tawazun (berkeseimbangan), yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun *ukhrawi*, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara *inhiraf* (penyimpangan,) dan *ikhtilaf* (perbedaan). *Tawazun* memiliki arti seimbang, memiliki sikap seimbang antara

perkara dunia dengan perkara akhirat. bisa disebut pagi hari ia gunakan untuk bekerja atau menuntut ilmu dan pada malam hari ia habiskan untuk beribadah kepada Allah SWT. Setelah menganalisis film Upin Ipin dengan menonton dan mendengarkan penulis menemukan beberapa nilai *Tawazun* yang terkandung dalam film animasi Upin Ipin tersebut.

1) Melaksanakan Sholat

Adegan pertama, Upin Ipin Opah dan Kak Ros sedang melaksanakan buka puasa, mereka sambil berbincang mengenai Tok Dalang yang memasang telepon dirumahnya dan berbincang mengenai Mail yang berjualan sambil puasa, di sel perbincangan Opah tidak lupa mengingatkan Upin Ipin untuk pergi teraweh dimasjid.

Adegan kedua, Upin Ipin dan kawan-kawan sedang bermain dilapangan, mereka berpuas-puas untuk bermain karena hari esok sudah melaksanakan puasa. Tok Dalang yang melihat mereka bermain berkata bahwa malam nanti akan melaksanakan ibadah sholat teraweh di masjid dan menyuruh mereka untuk segera pulang kerumah, lantas Upin Ipin dan kawan-kawan langsung pulang.


Table 5.2 Nilai *Tawazun*: Melaksanakan Sholat

No	Bagian & Waktu	Visual	Skenario/Dialog
1	2	3	4
1	Musim 3 episode 22-23 6.45-6.55		Setelah bercanda gurau di meja makan, Opah menyuruh Upin Ipin untuk bergegas berbuka puasa, biar tidak lambat untuk pergi ke masjid untuk sholat teraweh. Upin Ipin: “Ha ha ha” Opah: “Hah dan siap cepat kita kesurau sembahyang teraweh” Upin Ipin: “Baik Opah”
2	Musim 10 episode 10-12 5.04-5.15		Atok Dalang yang sedang naik motor tidak sengaja melihat Upin Ipin dan Kwan-kawan bermain di lapangan, iya langsung berteriak untuk mengingatkan Upin Ipin dan Kawan-kawan agar segera pulang untuk teraweh di masjid. Atok Dalang: “Oi malam nanti nak teraweh” Upin Ipin dan kawan-kawan: “Hmmmm” Upin: “Ehsan nanti jemput nak surau”

2) Melaksanakan ibadah Puasa Ramadhan

Adegan tersebut pada saat Upin Ipin dan kawan-kawan pulang sekolah, mereka melintasi warung *Uncle Muthu* sedang membuat makanan, dan mereka mampir karena mencium bau masakan *Uncle Muthu* dan mereka ingin membeli makanan yang *Uncle Muthu* buat, tetapi Mei Mei melarangnya karena mereka sedang berpuasa.

Table 5.3 Nilai *Tawazun*: Melaksanakan ibadah puasa Ramadhan



No	Bagian & Waktu	Visual	Skenario/Dialog
1	2	3	4
1	Musim 11 episode 10-12 11.48-12.20		<i>Uncle Muthu</i> : “La la la” <i>Ehsan</i> : “Sedapnya bau, masak apa tu” <i>Uncle Muthu</i> :”Nasi goreng lah” <i>Upin Ipin dan kawan-kawan</i> : “Nak naka nak” Mei Mei : “ Tak boleh, kamu semuakan puasa ” <i>Uncle Muthu</i> : “Hah ye lah Ayo yo yo ini mulut banyak jahat (sambil memukul mulutnya), jahat jahat jahat”

3) Kegiatan sehari-hari Upin Ipin dan Teman-teman

Adegan pertama Upin Ipin dan teman-teman sedang bermain di lapangan kampung durian runtuh, mereka bermain dan bersenang-senang sebelum menyambut puasa ramadhan.

Adegan kedua, Upin Ipin berada disekolah dan mereka tertidur pulas di bangku nya, di saat itu teman-teman nya melihat Upin Ipin tidur di bangku dengan nyenyak mereka pun menertawakan Upin Ipin bahkan Susanti mempoto mereka berdua.

Table 5.4 Nilai *Tawazun*: Kegiatan sehari-hari Upin Ipin dan
Teman-teman

No	Bagian & Waktu	Visual	Skenario/Dialog
1	2	3	4
1	Musim 10 Episode 10-11 3.19-5.13		Upin Ipin bermain bersama teman-teman di lapangan dengan gembira, lagi asiknnya mereka bermain tok Dalang datang dan berteriak bahwa malam ini teraweh, atok Dalang memperingati mereka agar tidak pulang kesorean
2	Musim 10 Episode 10-11 10.29-		Teman-teman Upin Ipin heran melihat Upin Ipin yang tertidur di kursi mereka dengan pulas. Fizi : Ui soronanya Tidur Ehsan : Usssss Susanti mempoto Upin Ipin yang sedang tertidur pulas

3. Nilai *I'tidal*

I'tidal (lurus dan tegas), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional. *I'tidal* salah satu sikap yang terpuji sikap yang menegakkan kebenaran dan mematuhi sesuatu yang sudah ditentukan.

Setelah menganalisis film animasi Upin Ipin dengan menonton dan mendengarkan, penulis menemukan beberapa nilai *I'tidal* yang terkandung dalam film animasi Upin Ipin ini yaitu sikap kepatuhan dan menegakkan kebenaran.

1) Mematuhi kewajiban

Salah satu kewajiban kita yaitu mematuhi perintah orang tua, karena kita sebagai anak wajib mengikuti perintah orang tua kita yang sudah membesarkan kita

Adegan pertama, saat Upin Ipin mendatangi Opah duduk didepan tv, lalu Opah mengingatkan Upin Ipin bahwa esok sudah mulai berpuasa dan Opah juga berkata bahwa mala mini juga sudah mulai teraweh, lalu Opah menyuruh Upin Ipin untuk membaca niat puasa dan buka puasa, walaupun Upin Ipin saling menyuruh satu sama lain mereka tetap melaksanakan perintah yang disuruh Opah pada mereka.

Adegan kedua, pada malam hari saat Upin, Ipin, Kak Ros, dan Opah yang sedang mengobrol didepan tv, mereka sambil bercanda gurau, Kak Ros menyuruh Upin Ipin membatunya untuk membuat kue hari raya Idul Fitri.


Table 5.5 Nilai *I'tidal*: Mematuhi kewajiban

No	Bagian & Waktu	Visual	Skenario/Dialog
1	2	3	4
1	Musim 10 episode 10-12 1.33-3.09		<p>Opah: “Hah esok dah nak puasa, mala mini mulai teraweh, cucu Opah udah bersedia?” Upin Ipin: “Udah” Opah: “Ape yang cucu ndah bersedia Upin Ipin: “Bersedia nak makan am yam yam Ipin: “Betul betul betul” Opah: “betuah punya cucu, niat puasa doa buka puasa ingat?” Upin Ipin: “Hm” Opah: “Nah cob abaca Opah nak dengar” Upin Ipin: “Ha a Upin baca lh (sambil mendorong satu sama lain)” Ipin: “Kau lah baca kau kana bang” Upin: “Sebab kau abang ku suruh kau baca” Ipin: “Ih ih takde takde kau baca, baca lah” Kak Ros: “Ha tak ingat lah tu” Ipin: “Hah Upin com” (Upin Ipin pergi ke depan Opah untuk membaca niat puasa)</p>
2	Musim 10 episode 13-15 1.58-2.59		<p>Kak Ros: “Esok duduk rumah tolong akak buat kue hari raya” Upin Ipin: “Alah” (Pagi hari Upin Ipin membantu Kak Ros membuat kue lebaran bersama)</p>

2) Menegakkan kebenaran

Adegan pertama, Ipin berangkat sekolah setibanya disekolah dia bertemu Mail, lalu Mail dan Upin mengobrol, Mail bertanya “Upin mana” lalu Ipin menjawab “Upin ka rumah tengok sedap makan ayam goreng”. Lalu Mei Mei dan Susanti mendengar obrolan mereka.

Table 5.6 Nilai *I'tidal*: Menegakkan Kebenaran

No	Bagian & Waktu	Visual	Skenario/Dialog
1	2	3	4
1	Musim 11 episode 10-12 8.54-9.44		<p>Ipin: "Hmm"</p> <p>Mail: "Hmm kau dah kenapa, (terkejut) hah Upin Mana"</p> <p>Ipin: "Upin ka rumah tengok sedap makan ayam gongg"</p> <p>Mail: "Kenapa dia kat rumah, tak paham lah, ce cerita"</p> <p>Mei Mei: "Ha ya Mail, apa yang tak paham"</p> <p>Mail: "Ni ha"</p> <p>Ipin: "iye lah dia demam, sorona lah tak perlu puasa tak payah puasa"</p> <p>Susanti: "Oh oh jadi kamu iri sama Upin ya"</p> <p>Mei Mei: "tak boleh tak boleh bulan puasa hati mesti lagi baik, baru lo punya tuhan sukama"</p> <p>Ipin: "Betul betul betu buat baik dapat pahala".</p>

4. Nilai *Tasamuh*

Tasamuh (toleransi), yaitu mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan dan berbagai aspek kehidupan lainnya.

Setelah menganalisis film animasi Upin Ipin dengan menonton dan mendengarkan, penulis menemukan beberapa nilai *Tasamuh* yang terkandung dalam film animasi Upin Ipin ini yaitu sikap toleransi.

Adegan pertama, saat Upin Ipin disuruh Kak Ros mengantar kue untuk Tok Dalang, Upin Ipin bertemu anak kecil yang sedang mengambil rambutan lalu Upin Ipin memanggilnya, anak kecil itupun langsung lari mereka mengejarnya sampai ditengah hutan ternyata



anak kecil itu adalah anak tidak mampu yang kelaparan dan Upin Ipin langsung membantunya.



Adegan kedua, pada saat hari raya teman-teman Upin Ipin silaturahmi ke rumah Upin Ipin untuk merayakan hari kemenangan umat Islam pada bulan suci Ramadhan dan disitu juga ada Mei Mei dan teman kak Ros yang datang dari Jepang yang ikut dalam merayakan hari raya Idul Fitri

Adegan ketiga, Upin Ipin yang ikut *Uncle Muthu* membawa bahan-bahan untuk Pesta *Deepawali* mereka terjatuh karena jalan yang rusak, lantas gerobak yang mereka naiki pun terbalik, Upin Ipin pun membantu *Uncle Muthu* membereskan barang-barang tersebut

Adegan keempat, pada saat Upin Ipin berada di warung *Uncle muthu*, yang ingin memesan es abcd tetapi es yang dijual *Uncle muthu* semua sudah habis karena *Uncle muthu* ingin segera pulang untuk membuat kue, karena pada hari itu adalah hari *deepawali* untuk beragama Hindu.

Table 5.7 Nilai *Tasamuh*: Toleransi

No	Bagian & Waktu	Visual	Skenario/Dialog
1	2	3	4
1	Musim 10 episode 13-15 3.31-6.10		<p>(Melihat anak laki-laki yang sedang mengambil buah rambutan) Ipin: "Hei buat apa tu" (Upin Ipin mengejar anak laki-laki tersebut) Ipin: "Jangan lari jangan lari, sini kau" Anak laki-laki: "Cari pa" Ipin: "Cari kau lah, kenapa kau lari pas kita orang panggil" Anak laki-laki: "Sebab aku tau aku salah,aku ambil rambutan" Ipin: "Tau pun, jadi kenapa kau curi ?" anak laki-laki: "Sebab aku lapar (sambil makan rambutan)" Upin Ipin: "Hah" Upin: "Kau tak puasa, tuhan marah, habis lah kau" Anak laki-laki: "(melihat kue yang dipegang Ipin) nak tu" Upin: "Tak boleh, ini atok punya" Ipin: "Betul betul betul, atok punya" Anak laki-laki: "(perut berbunyi) (Upin Ipin pun merasa kasian dengan anak laki-laki itu, dan mereka member kue tersebut kepadanya).</p>
2	Musim 10 Episode 13-15 17.31-17.52		<p>Di saat Upin Ipin Kak Ros dan Opah sedang merayakan hari raya idul fitri, teman teman Upin Ipin bertamu termasuk Mei-Mei dan Jarjit. Teman-teman: "Assalamualaikum nak raya boleh" Upin Ipin: "Waalamikumsalam boleh boleh" Ipin: "masuk masuk" Ehsan: "Selamat Hari Raya Ipin selamat Hari Raya Upin" Fizi: "Selamat Hari Raya Opah"</p>

	Musim 10 Episode 22-24 7.30-9.54		Uncle Muthu: “Hay yo yo” Upin: “kenapa ancle (sambil memegang kepala)” Uncle Muthu: “Ini roda sudah patah” Upin Ipin: “Macam mana ini” Uncle Muthu: “Cepat angkat semua barang” (Upin Ipin dan Uncle Muthu membereskan barang yang berserakan ditanah)
5	Musim 10 episode 22- 24 3.35-5.00		Uncle Muthu: “Hari deepawali datang rumah Uncle ajak kawan-kawan semua” Upin Ipin: “Hah” Uncle Muthu: “Nanti boleh makan banyak-banyak (Uncle muthu bernyanyi hari deepawali)”

5. Nilai *Musawah*

Musawah (egaliter), yaitu tidak bersikap diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang.

Setelah menganalisis film animasi Upin Ipin dengan menonton dan mendengarkan, penulis menemukan beberapa nilai *Musawah* yang terkandung dalam film animasi Upin Ipin ini yaitu sikap tolong menolong



Adegan pertama, Upin Ipin yang ikut *Uncle Muthu* membawa bahan-bahan untuk Pesta *Deepawali* mereka terjatuh karena jalan yang rusak, lantas gerobak yang mereka naik pun terbalik, Upin Ipin pun membantu *Uncle Muthu* membereskan barang-barang tersebut.


Adegan Kedua, saat Upin Ipin di ruang tamu bersama Opah mereka berdua menceritakan kejadian yang terjadi pada *Uncle Muthu*,

pada saat mereka ingin kerumah *Uncle Muthu* gerobak yang mereka tumpangi terbalik, sehingga barang-barang untuk pesta deepawali terbalik dan membuat *Uncle muthu* menjadi sedih.

Adegan ketiga, Mei Mei mengajak anak baru yang bernama Susanti tersebut untuk bermain setelah pulang sekolah lalu Susanti menerima ajakan dari Mei Mei.

Table 5.8 Nilai *Musawah*

No	Bagian & Waktu	Visual	Skenario/Dialog
1	2	3	4
1	Musim 10 Episode 22-24 7.30-9.54		<i>Uncle Muthu</i> : “Hay yo yo” Upin: “kenapa <i>Uncle</i> (sambil memegang kepala)” <i>Uncle Muthu</i> : “Ini roda sudah patah” Upin Ipin: “Macam mana ini” <i>Uncle Muthu</i>: “Cepat angkat semua barang” (Upin Ipin dan <i>Uncle Muthu</i> membereskan barang yang berserakan ditanah)
2	Musim 10 Episode 22-24 6.28-5.44		Upin: “Kasian <i>Uncle Muthu</i> sedih sangat” Opah: “Mestilah dia sedih, dah jadi tradisi tiap-tiap kali deepawali <i>Muthu</i> mesti menyalakan lampu kelip-kelip satu rumah dia becahaya” Upin: “Oh, jadi kalau tak pasang pelita tak ada cahaya, tak bisa pesta deepawali kah Opah” Opah: “Bukan tak Boleh, tapi tak meriah lah, jadi orang dulu cahaya melambangkan kehidupan, kebaikan, kemenangan, dan kegembiraan, Upin Ipin tau kan Deepawali adalah perayaan cahaya” Upin: “Eh eh baru ini tau, sebab opa cakap (sambil tertawa)” Opah: “Hmmmmmmm” (Upin Ipin keesokan harinya langsung mendatangi tempat <i>Ancl</i> e <i>Muthu</i> dan

			membantunya untuk menghias untuk acara deepawali)
3	Musim 3 episode 22-23 9.46-9.54		Setelah Cek Gu Jasmine menyuruh Susanti memperkenalkan dirinya de depan kelasa, Cik Gu Jasmin Menyuruh Susanti untuk duduk di kursi yang kosong, Mei-Mei pun langsung menengok Susanti Untuk menjak Susanti bermain setelah pulang sekolah. Mei Mei: “Ei nanti kita main sama-sama ya” Susanti: “Boleh aja”.

6. Nilai *Ishlah* (reformasi)


Ishlah (reformasi), yaitu mengutamakan prinsip reformatif untuk mencapai keadaan lebih baik yang mengakomodasi perubahan dan kemajuan zaman dengan berpijak pada kemaslahatan umum (*mashlahah*, *ammah*) dengan tetap berpegang pada prinsip *al-muhafazhah*, *alaal-qadimial-shalih waal- akhdzubial- jadidial- ashlah* (melestarikan tradisi lama yang masih relevan, dan menerapkan hal-hal baru yang lebih relevan);

Setelah menganalisis film animasi Upin Ipin dengan menonton dan mendengarkan, penulis menemukan beberapa nilai *Ishlah* yang terkandung dalam film animasi Upin Ipin.

Adegan pertama, pada saat Upin Ipin sehabis belanja untuk berbuka puasa di perjalanan pulang dari pasar mereka dua melihat ada orang memasang kabel di depan rumah Atok mereka berdua pun penasaran apa yang dilakukan orang tersebut di rumah atok, dan mereka bergegas ke rumah atok untuk menanyakan hal tersebut ke

Atok, Atok pun berkata bahwa ia ingin memasang telepon dan Internet di rumahnya.

Table 5.9 Nilai *Ishlah*

No	Bagian & Waktu	Visual	Skenario/Dialog
1	2	3	4
1	Musim 3 Episode 22-23 3.24-5.02		<p>Ipin: “Apa ni” Upin: “Ih Ipin rumah Tok Dalang ada orang lah” Ipin: “Heeh lah, siapa tu” (Atok Dalang melihat lihat orang memasang kabel dari depan rumahnya) Upin Ipin: “Atok oh Atok” Atok Dalang: “Hah kenapa ni?, (melihat makanan yang Upin Ipin beli), woah banyaknya kamu beli, terima kasih lah, susah susah” Ipin: “Ih ini bukan untuk Atok” Atok Dalang: “Eh iye kah, hmm tak pe lah” Upin: “Kasih je lah” Ipin : “tapi ini aku punya” Upin: “Alah sedekah” Ipin: “Hah nah Atok” Atok Dalang: “Oh terima kasih lah” Upin: “Atok ada apa tu” Atok Dalang: “Tak de Atok nak pasang telepon” Ipin: “Telelpon, Atok nak telepon siapa” Atok Dalang: “Eh adalah Atok pasang bukan telepon jebileh masuk Internet sekali” Upin Ipin: “Ehmm heh Internet tu apa tu?” Atok Dalang: “Kau orang tak tau, hah Internet tu e e e kau bedua datang je lah esok, nanti Atok tunjukan” Upin: “Hmm ye lah Atok, cum Ipin kita balik”</p>


7. *Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas)

Aulawiyah, yaitu kemampuan mengidentifikasi *halihwal* yang lebih penting harus diutamakan untuk di implementasikan dibandingkan dengan yang kepentingannya lebih rendah. Setelah menganalisis film animasi Upin Ipin dengan menonton dan mendengarkan, penulis menemukan beberapa nilai *Aulawiyah* yang terkandung dalam film animasi Upin Ipin yaitu ibadah sholat, ibadah puasa, dan menebarkan salam.

a) Ibadah Sholat

Adegan Pertama, Upin Ipin dan kawan-kawan yang sedang berada di Masjid untuk melaksanakan ibadah sholat, dan melihat Atok yang sedang memukul sesuatu, lalu mereka bertanya apa tu Atok, atok pun menjawabnya bahwa benda ini adalah Bedug.


Table 5.10 Nilai *Aulawiyah*: Ibadah Sholat

No	Bagian & Waktu	Visual	Skenario/Dialog
1	2	3	4
1	Musim 10 Episode 13-15 0.31-18.22		Atok Dalang: “(Atok yang sedang memukul bedug) dah mari sholat” Upin Ipin dan kawan-kawan: “Baik Tok” (Upin Ipin dan kawan-kawan pun langsung masuk masjid untuk melakukan sholat berjamaah).

b) Ibadah Puasa

Adegan pertama, pada saat Upin keluar kamar dan dia mendengar suara Ipin di dapur yang sedang menyantap makanan di meja makan, lantas Upin pun terkejut melihat Ipin yang sedang makan di meja makan karena ia tidak berpuasa. Pada saat itu Ipin tidak berpuasa karena ia sedang sakit akibat bermain hujan di masjid waktu sholat teraweh.

Table 5.11 Nilai *Aulawiyah*: Ibadah puasa

No	Bagian & Waktu	Visual	Skenario/Dialog
1	2	3	4
1	Musim 11 Episode 10-12 7.52-8.40		(Ipin keluar kamar dan langsung menuju ke dapur karena mendengar suara Ipin) Upin: “(Memakan ayam goreng dengan lahap)” Ipin: “Ih sedapnya makan, ada ayam goreng lagi ku saur tadi tak da pun, eis) Upin: “(makan ayam goreng) orang sakit kena makan ayam goreng yam yam yam” Ipin: “(Meneguk liur)” Upin: “Kau nak” Ipin: “Ah nak nak” Upin: “Et tak boleh kau kan puasa (tertawa) Kak Ros: “Upin cong pergi sekolah nanti lambat.

c) Menebarkan Salam

Adegan pertama, pada saat Upin Ipin dan kawan-kawan menunaikan hari raya idul fitri, kawan-kawan Upin Ipin silahturahmi ke rumah Upin Ipin untuk merayakan hari raya bersama sama.

Table 5.12 Nilai *Aulawiyah*: Menebarkan Salam

No	Bagian & Waktu	Visual	Skenario/Dialog
1	2	3	4
1	Musim 10 Episode 13-15 16.54-18.01		(Upin, Ipin, Kak Ros dan Opah merayakan hari raya idul fitri di rumah bersama, dan mengabadikan momen hari raya dengan berfoto bersama. Tidak lama mereka berfoto teman-teman Upin-Ipin datang) Kawan-kawan: “Assalamualaikum, nak raya boleh” Upin Ipin: “Walaikumsallah boleh boleh”

8. *Tahadhdhur* (berkeadaban)


Tahadhdhur, yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas sebagai *khairuummah* dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban. Setelah menganalisis film animasi Upin Ipin dengan menonton dan mendengarkan, penulis menemukan beberapa nilai *Tahadhdhur* yang terkandung dalam film animasi Upin Ipin sikap tolong menolong.

Adegan pertama, saat Upin Ipin membantu anak laki-laki yang sedang kelaparan, awalnya mereka tidak mau memberi makanan yang mereka bawa karena makanan itu akan mereka kasih ke Atok Dalang, tetapi mereka kasian pada anak laki-laki itu, mereka pun memberinya karena anak laki-laki tersebut kelaparan.

Adegan kedua, saat Upin Ipin pergi ke rumah *Uncle Muthu*, dan pada saat mereka memanggil *Uncle muthu*, *Uncle muthu* tidak menjawabnya, mereka berdua pun langsung melihat hiasan yang didepan rumah *Uncle* yang belum selesai dikerjakan, lalu Upin Ipin

membantu *Uncle Muthu* untuk menyelesaikan tanpa sepengetahuan *Uncle Muthu*, lalu Upin Ipin memanggil *Uncle muthu* untuk keluar rumah, tetapi *Uncle Muthu* menyuruh mereka untuk pulang kerumah karena *Uncle Muthu* lagi bersedih sebab lampu untuk pesta deepawali sudah rusak. Upin Ipin menyuruh *Uncle Muthu* cepat keluar rumah untuk melihat apa yang mereka kerjakan tadi.

Table 5.13 Nilai *Tahadhdhur*: Tolong Menolong

No	Bagian & Waktu	Visual	Skenario/Dialog
1	2	3	4
1	Musim 10 Episode 13-15 5.23-6.11		(Melihat anak laki-laki yang sedang mengambil buah rambutan) Ipin: “Hei buat apa tu” (Upin Ipin mengejar anak laki-laki tersebut) Ipin: “Jangan lari jangan lari, sini kau” Anak laki-laki: “Caria pa” Ipin: “Cari kau lah, kenapa kau lari pas kita orang panggil” Anak laki-laki: “Sebab aku tau aku salah,aku ambil rambutan” Ipin: “Tau pun, jadi kenapa kau curi ?” anak laki-laki: “Sebab aku lapar (sambil makan rambutan)” Upin Ipin: “Hah” Upin: “Kau tak puasa, tuhan marah, habis lah kau” Anak laki-laki: “(melihat kue yang dipegang Ipin) nak tu” Upin: “Tak boleh, ini atok punya” Ipin: “Betul betul betul, atok punya” Anak laki-laki: “(perut berbunyi) (Upin Ipin pun merasa kasian dengan anak laki-laki itu, dan mereka member kue tersebut kepadanya).

2	Musim 10 Episode 22-24 12.51-14.43		<p>Upin Ipin: “<i>Uncle Muthu, Uncle Muthu, Uncle Muthu</i>”</p> <p>Ipin: “Senyap je tak de kat rumah, belum tak senyap lagi” (mengambil kuas dan cat untuk menghias lantai didepan rumah <i>Uncle Muthu</i> yang belum selesai dikerjakan)</p> <p>Upin Ipin: “<i>Uncle Uncle</i> selamat hari deepawali <i>Uncle Uncle</i>”</p> <p>Uncle Muthu: “ Hay yo yo yo pergi balik lah, tak da lampu pelita, tak da cahaya, tak da deepawali”</p> <p>Upin Ipin: “<i>Uncle</i> cepat keluar, cepat cepat tengok ni tengok ni”</p> <p>Uncle Muthu: “(Senang melihat yang Upin Ipin kerjakan) Hay yo yo ini sinar mata kah, Upin Ipin mana dapat pelita pelita”</p> <p>Upin: “ Tu (menunjuk Atok Dalang dan <i>Uncle Atong</i>)”</p> <p>Uncle Muthu: “Atong Tok Dalang, sahabatku”</p> <p>Uncle Atong: “Hay yo Muthu, kau lupa kah gua kumpul jaul barang lama, ini pelita buat ada banyak”</p> <p>Tok Dalang: “Masih baik budak-budak ni beri tau kita orang”</p> <p>Uncle Muthu: “Hay yo yo Upin Ipin Uncle banyak sayang (Mencium Upin Ipin)”</p>
---	---	---	---

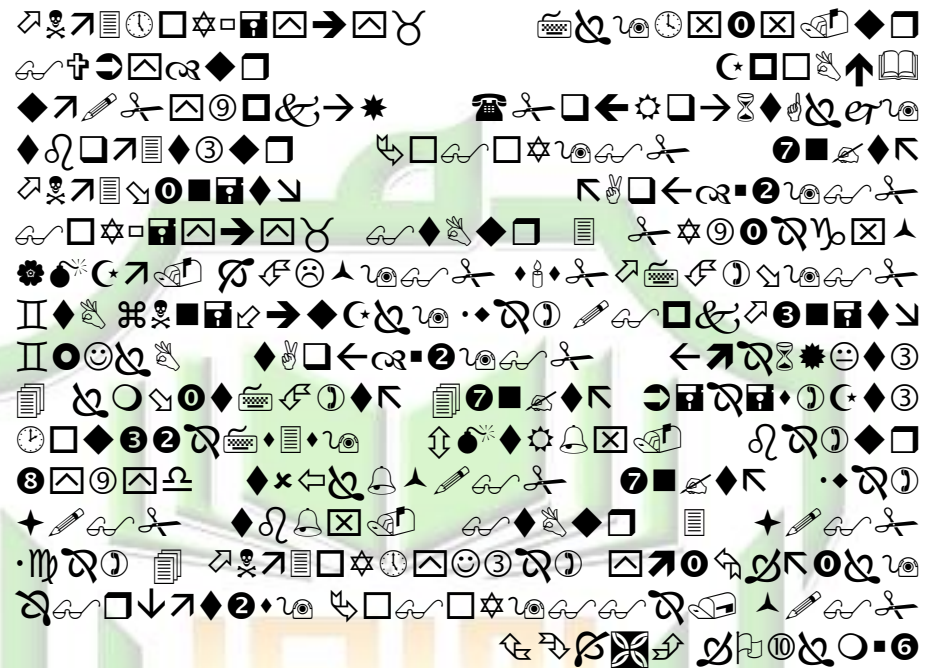
B. Pembahasan

1. Nilai *Tawassuth*

Tawassuth Merupakan sikap tengah-tengah, sedang-sedang, tidak ekstrim kanan ataupun ekstrim kiri. Dalam paham *Ahlussunnah wal Jama'ah*, baik di bidang hukum (*syari'ah*) bidang akidah, maupun bidang akhlak, selalu dikedepankan prinsip tengah-tengah. Juga di bidang kemasyarakatan selalu menempatkan diri pada prinsip hidup

menjunjung tinggi keharusan berlaku adil, lurus di tengah-tengah kehidupan bersama, sehingga ia menjadi panutan dan menghindari segala bentuk pendekatan ekstrem dengan sikap dan pendirian.

Firman Allah SWT:



Artinya: Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan (Umat Islam dijadikan umat yang adil dan pilihan, karena mereka akan menjadi saksi atas perbuatan orang yang menyimpang dari kebenaran baik didunia maupun di akhirat) agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.” (QS. Al-Baqarah:143) (Kementerian Agama, 2019).

Tawasuth merupakan landasan dan bingkai yang mengatur bagaimana seharusnya kita mengarahkan pemikiran kita agar tidak

terjebak pada pemikiran agama. Dengan cara menggali dan mengelaborasi dari berbagai metodologi dari berbagai disiplin ilmu baik dari Islam maupun barat. Serta mendialogkan agama, filsafat dan sains agar terjadi keseimbangan, tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama dengan tidak menutup diri dan bersikap konservatif terhadap modernisasi (Wahyudi, 2018:19).

a) Berkomunikasi menggunakan bahasa yang santun

Pada tabel 5.1 terdapat adegan yang menampilkan seorang guru sedang menjelaskan sesuatu yang tidak diketahui murid-muridnya dengan menggunakan bahasa yang baik dan lembut sehingga siswa-siswa paham dengan perkataan gurun tersebut. Pada tabel 5.1 juga terdapat dua anak kecil yang sedang berbelanja mereka tidak lupa untuk mengucapka terima kasih kepada penjual, usia sejak dini memang harus diajarkan cara berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik.

Komunikasi adalah suatu proses dengan mana informasi antar individual ditukarkan melalui simbol, tanda, atau tingkah laku yang umum. Bahasa sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer. Dari kedua pengertian tersebut di atas bila dikaitkan dengan pengertian komunikasi, maka bisa didapatkan bahwa keduanya memiliki

hubunganyang erat antara satu dengan yang lainnya. Bahasa merupakan alat untuk terciptanya sebuah komunikasi yang baik. Begitu pula komunikasi, bahasa merupakan satu hal yang primer untuk mencapai komunikasi yang baik (Waridah, 2016:232).

Film animasi Upin Ipin juga terdapat dampak negatif, yaitu anak-anak lebih mengikuti tutur bahasa Malaysia di banding bahasa Indonesia. Anak-anak lebih sering bertutur bahasa seperti Upin Ipin. Dampak negatif nya juga terlalu banyak duduk di depan layar televisi karena menonton kartun dapat menyebabkan beberapa masalah kesehatan karena tidak aktif, seperti obesitas, masalah penglihatan dan kekurangan nutrisi karena kebiasaan makanan yang buruk.

Menggunakan bahasa yang santun agar semua orang bisa memahami apa yang kita bicarakan, dan mengeluarkan kata-kata yang sopan saat berbica di depan umum maupun dengan orang yang lebih tua. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, karena setiap daerah memiliki bahasa daerah yang berbeda maka kita menggunakan bahasa nasional yaitu bahasa indonesia.

2. Nilai *Tawazun*

Tawazun adalah sikap seimbang dalam berhidmah. Menyerahkan khidmah kepada Allah SWT, khidmah kepada sesama manusia serta khidmah kepada lingkungan hidupnya. Menyelaraskan kepentingan masa lalu, masa kini dan masa mendatang. Sikap yang

seimbang antara perkara dunia dengan perkara akhirat (Tafuzj, 2018:25).

a) Melaksanakan Sholat

Pada tabel 5.3 terdapat adegan yang menampilkan orang dewasa menyuruh anak-anak untuk pergi ke masjid untuk melaksanakan ibadah sholat, pada menit 5.05- 6.25 terlihat sebuah keluarga berbuka puasa didalam rumah mereka sangat menikmati hidangan yang mereka buat, salah satu dari mereka tidak lupa untuk mengingatkan untuk pergi ke masjid untuk sholat berjamaah.

Sholat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam. Ketika seorang muslim di manapun dan dalam kondisi apapun, jika waktu sholat telah tiba maka setiap muslim wajib untuk melaksanakan ibadah sholat.



Artinya: Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh (Q.S Al-Israa 78) (Kementerian Agama, 2019).

b) Melaksanakan Ibadah Puasa Ramadhan

Puasa ramadhan merupakan puasa yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan yang jumlah harinya antara 29 dan 30 hari.

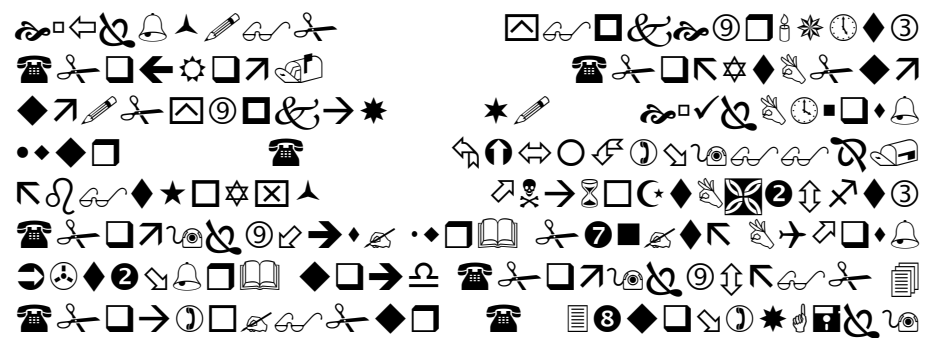
Puasa di bulan Ramadhan dapat menghapus kesalahan atau dosa yang telah diperbuat, asalkan dilakukan dengan iman dan mengharapkan pahala dari ridha Allah SWT.

Pada tabel 5.4 terdapat adegan yang menampilkan pada saat Upin Ipin dan kawan-kawan pulang sekolah mereka mencium bau masakan dari warung paman Muthu, dan mereka ingin membelinya tetapi Mei Mei melarangnya karena mereka sedang melaksanakan ibadah puasa.

Puasa adalah menahan diri dari makanan dan minuman serta segala perbuatan yang bisa membatalkan puasa, mulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari, dengan syarat tertentu, untuk meningkatkan ketakwaan seorang muslim. Berpuasa merupakan salah satu dari lima rukun Islam.

3. Nilai *I'tidal*

I'tidal berarti tegak lurus, tidak condong ke kanan atau ke kiri. Kata ini diambil dari al-adlu yang berarti keadilan atau *I'dilu* atau bersikap adilah seperti pada QS. AL-Maidah ayat 8 yang berbunyi sebagai berikut:





Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu sekalian menjadi orang yang tegak (membela kebenaran) karena Allah SWT, menjadi saksi (pengukur kebenaran) yang adil dan jangan sekali-kali kebencianmu kepada sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tak adil. Berlaku adillah! Keadilan itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah itu Maha Melihat terhadap apa yang kamu kerjakan-kerjakan (Tafuzj, 2018:23) (Kementerian Agama, 2019).

a) Mematuhi Kewajiban

Pada tabel 5.5 terdapat adegan yang menampilkan sikap patuh, Sikap Upin Ipin yang selalu patuh terhadap kakak dan Opahnya.

Wrightsman dan Deaux mengemukakan bahwa ketaatan (obedience) merupakan bentuk khusus dari kepatuhan karena permintaan untuk melakukan suatu perilaku ketaatan, dinyatakan dalam bentuk perintah. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering dihadapkan pada bentuk tekanan untuk mematuhi simbol-simbol otoritas seperti orang tua, pengasuh, kyai, dosen, polisi dan sebagainya. Dengan mematuhi tuntutan lingkungan individu berharap dapat menjadi bagian dari lingkungannya. (Nuqul, 2017:231).

Dalam film animasi Upin Ipin ini selalu menampilkan *scane* di mana Upin Ipin yang selalu patuh terhadap Opah dan Kak Ros. Di film animasi ini anak-anak bisa menerapkan bagaimana bahasa

yang sopan ketika orang yang lebih tua memberi perintah kepada kita.

b) Menegakkan kebenaran

Menegakkan kebenaran yaitu sikap bersifat adil dalam melakukan segala hal. Adil sikap yang tidak memihak atau sama rata, tidak ada yang lebih dan tidak ada yang kurang.

4. Nilai *Tasamuh*

Tasamuh adalah bentuk (mubalaghah) dari “samaha” yang dalam bahasa Indonesia biasa diartikan “tenggang rasa” atau dalam istilah disebut toleransi. Dalam bahasa Arab arti tasamuh adalah "sama-sama berlaku baik, lemah lembut, dan saling pemaaf." Dalam pengertian istilah umum, *tasamuh* adalah "sikap akhlak terpuji dalam pergaulan, di mana terdapat rasa saling menghargai antar sesama manusia dalam batas-batas yang digariskan oleh ajaran Islam".

Menurut bahasa berarti tenggang rasa, sedangkan menurut istilah tasamuh berarti menghargai sesama. Ada yang bilang maksud dari tasamuh/toleransi adalah bersikap menerima dan damai terhadap keadaan yang dihadapi, misalnya toleransi dalam agama, maksudnya antar agama saling menghormati hak dan kewajiban masing-masing tidak saling mengganggu. Dari sini tasamuh dapat dimaknai “toleransi beragama” (Jamarudin, 2016:171).

Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah swt untuk umat manusia dengan tuntutan hidup yang serba sempurna. Sudah

seharusnya Islam dijadikan sebagai pedoman hidup agar manusia dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Namun ternyata Islam tidak memaksa seseorang untuk memeluknya. Islam justru mengajari umatnya untuk saling bertasamuh dan menghargai perbedaan. Terdapat banyak ayat Al-quran dan redaksi hadis yang mengajarkan bagaimana cara bertoleransi kepada semua golongan demi terciptanya perdamaian di dunia ini. Dalam berdakwah, Nabi Muhammad saw diajarkan oleh Allah swt untuk selalu menggunakan cara yang baik dan menjauhi segala macam cara kekerasan. Dalam firman-Nya, Allah swt menerangkan bahwa:

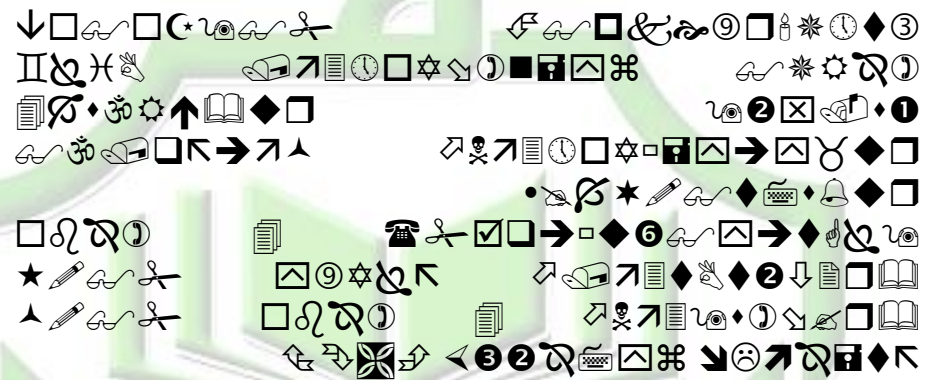


Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S. an-Nahl/16: 125) (Baihaqi, 2018:30) (Kementerian Agama, 2019).

5. Nilai *Musawah*

Al-Musawah, yaitu sebuah konsep persamaan diantara sesama manusia dalam hal martabat, derajat dan kedudukannya. Islam tidak

membedakan manusia berdasarkan strata sosial, gender, ras, melainkan sikap ketakwaan manusia terhadap Allah lah yang membedakan kemuliaan seorang manusia. Di dalam Al-quran, Allah swt berfirman dalam surat Al-Hujurat (49) ayat 13:



Artinya:“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal” (Rohman, 2018:92) (Kementerian Agama, 2019).

Tolong menolong merupakan perilaku positif yang harus ada dalam setiap diri individu untuk dapat hidup bermasyarakat. Perilaku menolong dalam perspektif Islam merupakan suatu ibadah yang sudah tertanam di dalam setiap individu. Islam mengaplikasikan akhlak baik dalam bermu’amalah (*hablu minan naas*) yang dilakukan dengan rasa penuh ikhlas tanpa mengharapkan imbalan apapun kecuali karena

Allah semata. Sejalan dengan konsep ta'âwun dalam Islam (Qomaro&Oktasari, 2018:23).

Seperti adegan pada tabel 5.8 menit 6.28-5.44 yang menampilkan Upin Ipin yang menolong *Uncle* Muthu yang gerobaknya terjatuh akibat jalan yang berbatu. Sudah sepantasnya kita sebagai seorang muslim dianjurkan untuk saling menolong kepada sesama karena hal itu sudah tercantum di dalam Al-Qur'an.

6. Nilai *Is'lah*

Ishlah (reformasi), yaitu mengutamakan prinsip reformatif untuk mencapai keadaan lebih baik ayang mengakomodasi perubahan dan kemajuan zaman dengan berpijak pada kemaslahatan umum (mashlahah 'ammah) dengan tetap berpegang pada prinsip *al-muhafazhah 'ala al-qadimi al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadidi al-ashlah* (melestarikan tradisi lama yang masih relevan, dan menerapkan hal-hal baru yang lebih relevan)

7. Nilai *Aulawiyah*

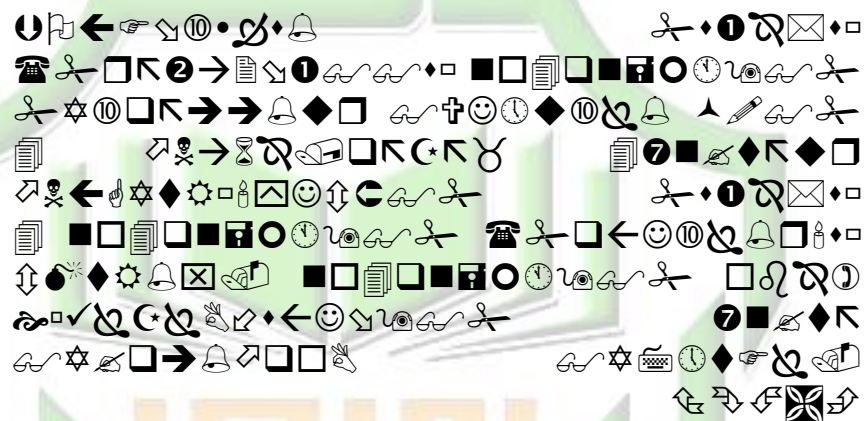
Aulawiyah (mendahulukan yang prioritas), yaitu kemampuan mengidentifikasi hal *ihwal* yang lebih penting harus diutamakan untuk diterapkan dibandingkan dengan yang kepentingannya lebih rendah (Fahri&Zainuri, 2019:99).

a) Ibadah Sholat

Pada tabel 5.10 terdapat adegan yang menampilkan Tok Dalang yang menyuruh Upin Ipin dan kawan-kawan untuk pergi

sholat. Tok Dalang yang selalu mengingatkan Upin Ipin dan kawan-kawan untuk selalu beribadah kepada Allah swt.

Menurut Imam Rafi"i shalat dari segi bahasa berarti do"a, menurut istilah syara" berarti ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri atau ditutup dengan salam, dengan syarat-syarat tertentu. Kewajiban shalat dijelaskan dalam Firman Allah SWT:



Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman (An-Nisa 103) (Kementerian Agama, 2019).

Dalam film animasi Upin dan Ipin, terdapat juga nilai pendidikan Ibadah yaitu shalat, walaupun Upin dan Ipin belum Baligh tetapi sudah mampu mengamalkan rukun Islam yang ke-2 yaitu shalat. Bukan hanya melaksanakan shalat wajib melainkan melaksanakan shalat sunah juga. Terlihat dalam adegan film Upin dan Ipin yang melaksanakan Shalat sunah tarawih dalam episode "Indahnya Syawal" (Jaelani, 2020:7).

b) Ibadah Puasa

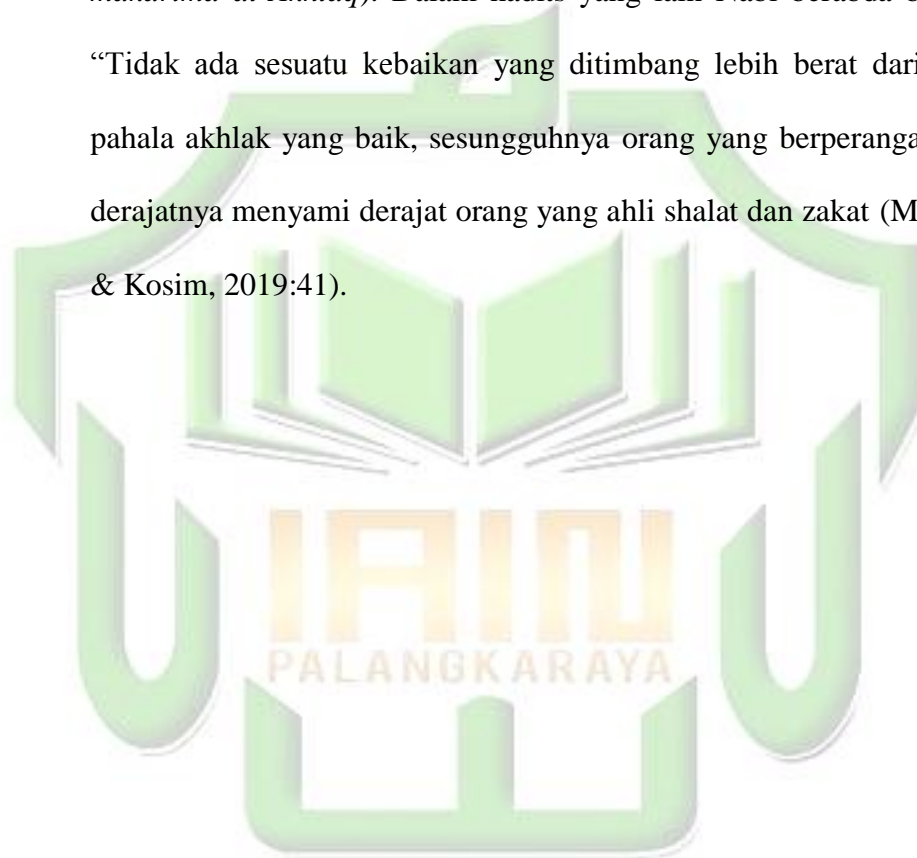
Shiam atau shaum adalah kata berbentuk mashdar (keduanya) menurut arti bahasa: mengekang (menahan) diri dari hal-hal yang merusak puasa, dengan niat tertentu, sepanjang siang hari, yang dapat dibuat berpuasa oleh orang Islam, berakal sehat, (bagi wanita) suci dari haid dan nifas (Jaelani, 2020:7). Dalam film animasi Upin dan Ipin dalam musim ke-11 ini Upin dan Ipin sudah diajarkan untuk berpuasa sehari penuh.

c) Menebarkan Salam

Secara terminologi kata salam berasal dari bahasa Arab artinya salam sejahtera, damai, salam hormat seperti sampaikan salam saya kepadanya. Pengertian salam dalam al-Qur'an bermakna keselamatan atau jalan keselamatan, juga dimaknai perdamaian, menyerah diri dan tunduk, yang terbanyak di antaranya bermakna mengucapkan salam keselamatan. Setiap agama memiliki salam yang berbeda – beda dan makna tersendiri, karena salam merupakan simbol suatu agama. Jika kita berpergian atau disekitar lingkungan kita, banyak sekali orang yang menyalah gunakan dengan meminta-minta mengharap balas kasihan yang diawali dengan kata salam. Sehingga banyak orang berpandangan kata salam hanya digunakan untuk orang kalangan bawah yang meminta-minta belas kasihan.

8. *Tahadhdhur* (Berkeadaban)

Yaitu sifat menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak dan etika yang merupakan salah satu tujuan dan target dari kedatangan Islam. Dalam hadits disebutkan bahwa Nabi Muhammad diutus ke dunia tidak lain kecuali untuk menyepurnakan akhlak (*innama buistu diutammima makarima al-Akhlaq*). Dalam hadits yang lain Nabi bersabda bahwa: “Tidak ada sesuatu kebaikan yang ditimbang lebih berat dari pada pahala akhlak yang baik, sesungguhnya orang yang berperangai baik derajatnya menyamai derajat orang yang ahli shalat dan zakat (Maimun & Kosim, 2019:41).



BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Banyak film animasi yang marak beredar di Indonesia, hanya segelintir yang mengedepankan aspek pendidikan dan moderasi beragama kepada anak-anak, salah satunya adalah film Upin dan Ipin. Dalam film animasi Upin Ipin ini terdapat delapan nilai moderasi beragama yaitu

- 1) Nilai *tawassuth*, mengandung adegan berkomunikasi menggunakan bahasa yang santun
- 2) Nilai *tawazun*, mengandung adegan melaksanakan sholat, melaksanakan ibadah puasa Ramadhan dan adegan kegiatan sehari-hari Upin Ipin
- 3) Nilai *i'tidal*, mengandung adegan mematuhi kewajiban dan menegakkan kebenaran
- 4) Nilai *tasamuh*, mengandung adegan toleransi
- 5) Nilai *musawah*
- 6) Nilai *ishlah*
- 7) Nilai *aulawiyah*, mengandung adegan nilai ibadah sholat, ibadah puasa dan menebarkan salam
- 8) Nilai *tahadhdhur*, mengandung adegan tentang etika.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti akan memberikan masukan ataupun saran sebagai berikut:

1. Bagi para orang tua, film animasi Upin Ipin bisa menjadi bahan pembelajaran bagaimana cara sikap toleransi, sikap saling menghargai dan menghormati orang tua.
2. Bagi para peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji lebih jauh tentang nilai-nilai pendidikan moderasi beragama, khususnya yang berada di film-film animasi sekarang.
3. Film animasi Upin Ipin bisa menjadi rekomendasi untuk ditonton oleh anak maupun orang dewasa dari berbagai kalangan dan latar belakang, mengingat film ini masuk dalam kategori film anak-anak.
4. Bagi pendidik yang ingin menggunakan media pembelajaran film animasi Upin Ipin ini bisa dijadikan bahan pembelajaran bagi anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Danim, Sudarwan, 2013. *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daulay, Putra Haidar & Nurgaya Pasa. 201, *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Depok: RajaGrafindo.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2019.
- Maimun & Kosim Muhammad. 2019. *Moderasi Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Lkis.
- Moleong, J Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ratna, Kutha Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suardi, Mohammad. 2012. *Pengantar Pendidikan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Indeks.
- Sucipto, Hery. 2006. *Berislam Secara Moderat*. Jakarta: Medio.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zakiah, Yuliaty Qiqi & Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai*. Bandung: Pustaka Setia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

B. Skripsi

- Alkhumairoh, Latifah Elida. 2018. *Metode Pembelajaran Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini Dalam Serial Animasi Upin Ipin Musim Pertama*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponogoro.
- Fitrianti. 2021. *Nilai-Nilai Ibadah dan Muamalah dalam film Ajahari aku Islam*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.
- Hastim, Purwati Ayu. 2014. *Representasi Makna Film Surat Kecil Untuk Tuhan*: Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

- Irma. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Akidah Akhlak pada Film Kartun Nussa*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Jaki, Ahmad. 2019. *Pesan Keislaman dalam Film Animasi Nussa*. Skripsi Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Kholifah, Muhamad Sarif. *Nilai Pendidikan Moral Pada Film Ajari Aku Islam*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Mussafa, Ahyar Rizal. 2018. *Konsep Nilai-Nilai Moderasi Dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Suprpto, Agung Ady Eko. 2020. *Wacana Moderasi Beragama di Media Online*. Skripsi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Tafuzj. 2018. *Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Menurut Nahdlatul Ulama Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Mts Ribatul Muta"Alimin Pekalongan*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Ramayanti, Tri. 2020. *Pengaruh Menonton Film Animasi Upin-Ipin Terhadap Karakter Siswa Sdn 24 Seluma*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu
- Wulandari, Putri Ade. 2020. *Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Agama di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kota Gede Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Wulandari, Annisa. 2016. *Penggunaan Media Film Animasi untuk Meningkatkan Kemampuan berbicara Anak Autiskelas III sd DI SLB Rela Bhakti 1 Gamping*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahyudi. 2018. *Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal-Jamaah Dalam Pembelajaran Siswa (Study Kasus Di Smp Ma'arif 1 Ponorogo)*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo.
- Zahro, Fatimatu Siti. 2009. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Kartun Upin dan Ipin*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

C. Jurnal

- Almu'tasim, Amru. 2019. Berkaca NU dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Moderasi Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan KeIslaman*, Vol 8, No 2.
- Arifin. 2016. Implikasi Prinsip Tasamuh (Toleransi) Dalam Interaksi Antar Umat Beragama. *Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam Attahdzib Rejoagung Ngoro Jombang*, Vol 1, No 2.
- Dewi. 2012. Representation Of Communication Between Cultures And Moral Messages In Animation Film(Study Analysis Of Animation Film "Upin Ipin" In Mnc Tv). *Jurnal*, Vol 10, No 1.
- Fahri, Muhammad & Zainur Ahmad. 2019. Moderasi Beragama di Indonesia. *Jurnal*, Vol 25, No 02.
- Ihwanah, Al. 2019. Nilai Pendidikan Islam dalam Animasi Upin Ipin dan Signifikansinya Terhadap Sikap Toleransi Beragama Anak SD. *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, Vol 5, N0 2.
- Jamarudin. 2016. Membangun Tasamuh Keberagamaan Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, Vol 8, No 2.
- Jaelani, Muhamad. 2020. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Upin dan Ipin. *Jurnal Sekolah Tinggi Tarbiyah (STIT) Sirojul Falah Bogor*. Vo. 4, No 1.
- Nuqul. 2017. Perbedaan Kepatuhan Terhadap Aturan Tinjauan Kepribadian Introvert-Ekstrovert, Jenis Kelamin Dan Lama Tinggal Di Ma'had Ali Universitas Islam Negeri (Uin) Malang. *Jurnal*. Vol 4, No 2.
- Ramli. 2019. Moderasi Beragama bagi Minoritas Muslim Etnis Tionghoa di Kota Makassar. *Jurnal Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, Vol 12, No 2.
- Sukitman, Tri. 2016. Internalisasi pendidikan nilai dalam pembelajaran (upaya menciptakan sumber daya manusia Yang berkarakter). *Jurnal Pendidikan Seolah Dasar*, Vol 2, No 2.
- Fahri, Mohamad. 2019. Moderasi Beragama di Indonesia,. *Jurnal*, Vol 25, No 2.
- Widodo, Priyantoro & Karnawati. 2019. Moderasi Agama dan Pemahaman Radikalisme di Indonesia. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol 15, No 2.
- Waridah. 2016. Berkomunikasi Dengan Berbahasa Yang Efektif Dapat Meningkatkan Kinerja. *Jurnal Universitas Medan Area*, Vol 2, No 2.

- Rahayu Riniti Luh & Lesmana Surya Wedra Putu. 2020. Potensi peran perempuan dalam mewujudkan moderasi beragama di Indonesia. *Jurnal*, Vol 20, No 1.
- Rumasyani. 2018. Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Islam Siswa di sekolah Umum. *Jurnal*.
- Satria, Fadel Muhammad. 2020. Analisis Tayangan Film Upin-Ipin di MNCTV dalam Merubah Perilaku Anak Sekolah Dasar Negeri 07 Bermani Ilir. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, Vol 7, No 2
- Qomaro & Oktasari. 2018. Manifestasi Konsep *Ta'âwun* Dalam Zaakwaarneming Perspektif Hukum Perikatan. *Jurnal Universitas Trunojoyo Madura*, Vol 5, No 1.

D. Internet

- Rusmayani. 2018. *Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Islam Siswa di Sekolah Umum*, (Online), (786), (<http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/download/180/180/>, diakses pada 07 Maret 2021 pukul 10. 05 WIB).
- Fandom. 2009. *Upin & Ipin (musim ketiga)*, (online), (https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/Berpuasa_Bersama_Kawan_Baru diakses pada 1 April 2021 pukul 15. 28 WIB).
- Fandom. 2016. *Upin & Ipin Wiki*. (online). (https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/Indahnya_Ramadhan, diakses pada 8 Maret 2021 pukul 15.30 WIB)
- Fandom. 2016. *Upin & Ipin Wiki*. (online). (https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/Indahnya_Syawal, diakses pada 8 Maret 2021 pukul 16.00 WIB)
- Fandom. 2016. *Upin & Ipin Wiki*. (online). (https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/Pesta_Cahaya, diakses pada tanggal 8 Maret 2021 pukul 16.30 WIB).
- Fandom. 2017. *Upin & Ipin Wiki*. (online). (https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/Ragam_Raya, diakses pada 8 Maret 2021 pukul 17. 59 WIB).

